

**PENGARUH BIMBINGAN KARIER, DUKUNGAN ORANG TUA,  
DAN PENGUASAAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN  
KERJA SISWA KELAS XII SMKN 1 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**(Skripsi)**

**Oleh**

***Soviyah Sari***  
**2013031042**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**PENGARUH BIMBINGAN KARIER, DUKUNGAN ORANG TUA, DAN  
PENGUASAAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA  
KELAS XII SMKN 1 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Oleh

*Soviyah Sari*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### **PENGARUH BIMBINGAN KARIER, DUKUNGAN ORANG TUA, DAN PENGUASAAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMKN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

Oleh

**SOVIYAH SARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan karier, dukungan orang tua, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 475 siswa kelas XII di SMKN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling* yang didapatkan jumlah sampel sebanyak 217 siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan melalui uji t dan pengujian secara simultan melalui uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh baik secara parsial atau secara simultan antara bimbingan karier, dukungan orang tua, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung.

Kata kunci: Bimbingan Karier, Dukungan Orang Tua, Kesiapan Kerja Siswa, dan Penguasaan *Soft Skill*.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF CAREER GUIDANCE, PARENTAL SUPPORT, AND SOFT SKILLS MASTERY ON THE WORK READINESS STUDENTS OF CLASS XII OF SMKN 1 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2023/2024**

**By**

**SOVIYAH SARI**

This study aims to determine the effect of career guidance, parental support, and soft skills mastery on the work readiness of class XII students at SMKN 1 Bandar Lampung in the academic year 2023/2024. This research uses a quantitative research design with descriptive and verification methods employing an ex-post facto and survey approach. The population in this study consisted of 475 of class XII students at SMKN 1 Bandar Lampung in the academic year 2023/2024. The sampling technique used in this study employed probability sampling with a type of simple random sampling technique, resulting in a sample size of 217 of class XII students at SMKN 1 Bandar Lampung based on calculations using the Slovin formula. Data collection techniques included observation, questionnaires, documentation, and interviews. Hypothesis testing was conducted partially using the t-test and simultaneously using the F-test. The results of the study indicate that there is an influence, either partially or simultaneously, between career guidance, parental support, and soft skills mastery on the work readiness of class XII students at SMKN 1 Bandar Lampung.

**Keywords:** Career Guidance, Parental Support, Student Work Readiness, and Soft Skills Mastery.

Judul Skripsi

**PENGARUH BIMBINGAN KARIER, DUKUNGAN ORANG TUA, DAN PENGUASAAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMKN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nama Mahasiswa

**SOVIYAH SARI**

NPM

**2013031042**

Program Studi

**Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

**Pendidikan IPS**

Fakultas

**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

**NIP. 19600826 198603 1 001**

**Suroto, S.Pd., M.Pd.**

**NIP. 19930713 201903 1016**

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi**

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

**NIP 19741108 200501 1 003**

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

**NIP 19600826 198603 1 001**

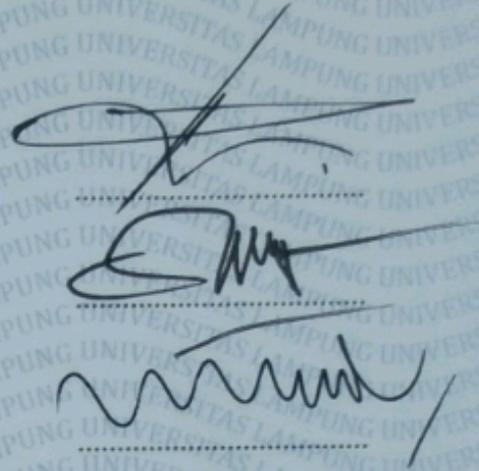
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

**Sekretaris : Suroto, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Nurdin, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 19651230 199111 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juli 2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI  
DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soviyah Sari  
NPM : 2013031042  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2024



  
**Soviyah Sari**  
2013031042

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Soviyah Sari dan biasa dipanggil dengan nama panggilan Soviyah. Penulis lahir di Wonosari, 07 Juni 2002 dan merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sardi dan Ibu Tuminah. Penulis berasal dari Wonosari, Gadingrejo, Pringsewu, Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Wonosari, lulus pada tahun 2014.
2. Sekolah Menengah Pertama di MTs Raden Intan Gadingrejo, lulus pada tahun 2017.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Patria Gadingrejo, lulus pada tahun 2020.
4. Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Pada tahun 2023 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negara Batin, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan dan mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Negara Batin. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni pada organisasi ASSETS dan FPPI FKIP Unila. Kemudian pada tanggal 27 Oktober 2023 melaksanakan Seminar Proposal, 30 Mei 2024 melaksanakan Seminar Hasil dan 15 Juli 2024 melaksanakan Sidang Skripsi.

Demikian riwayat hidup penulis sampaikan dan mudah-mudahan penulis menjadi orang yang berguna bagi keluarga, agama, masyarakat, bangsa dan negara.

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan Rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang

### **Kedua Orang Tua**

Terima kasih telah merawat, membesarkan serta mendidikku dengan penuh kasih dan sayang hingga detik ini. Terimakasih atas semua dukungan, semangat, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku yang tidak akan ada balasan yang cukup untuk semua perjuangan yang telah kalian berikan kepadaku.

### **Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku**

Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, serta arahan yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.

### **Sahabat-sahabatku**

Terimakasih sudah menemani prosesku selama ini, menemani di saat suka dan duka, menjadi tempat berkeluh kesah, berbagi pengalaman dan cerita. Terimakasih atas kebersamaannya. Semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan serta kemudahan dari setiap langkah yang diambil.

### **Almamater Tercinta**

Universitas Lampung

## MOTTO

“Dan tidaklah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka.  
Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa.  
Maka tidakkah kamu memahaminya?”

(QS. An-Naml: 88)

“Jika kita letih karena kebaikan, maka sesungguhnya keletihan itu akan hilang dan  
kebaikan akan kekal”

(Umar Bin Khattab)

“Bermimpilah setinggi langit. Jika Engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara  
bintang-bintang”

(Ir. Soekarno)

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan”

(Sultan Sjahrir)

“Belajarlah untuk lebih banyak melihat pada dirimu dibandingkan pada orang  
lain. Sebab setiap orang memiliki garis *start* dan garis *finish* masing-masing.  
Jangan bandingkan dirimu dengan pencapaian orang lain, fokuslah pada setiap  
proses yang dirimu lalui”

(Soviyah Sari)

## SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Karier, Dukungan Orang Tua, dan Penguasaan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024”. Sholawat serta salah tak henti-hentinya selalu tucurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaat di akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dan saran dari seluruh pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku dosen Pembahas yang telah bersedia mengarahkan, memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas semua arahan yang

diberikan, semoga Bapak dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.

9. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku dosen Pembimbing I. Terima kasih telah bersedia membimbing, memotivasi, meluangkan waktu, memberi kritik dan saran serta dukungan sehingga penulis bisa sampai ditahap menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan, dan senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Bapak dan keluarga.
10. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu, memotivasi, serta memberi kritik dan saran serta dukungan sehingga penulis bisa sampai ditahap menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan, dan senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Bapak dan keluarga.
11. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Prof. Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si. Drs. I Komang Winatha, M.Si., Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I., Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., dan Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd. Terima kasih atas ilmu yang diberikan, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada bapak dan ibu.
12. Terima kasih kepada Bapak Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Teruntuk yang istimewa kedua orang tuaku tercinta dan tersayang yaitu Bapak Sardi dan Ibu Tuminah. Terima kasih banyak Bapak yang sampai detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik untuk putrinya, baik secara materi maupun dukungan moral. Terima kasih juga untuk Ibu yang telah melahirkan, merawat, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, cinta, dan perjuangan yang luar biasa. Dukungan dan motivasi yang diberikan Ibu dan Bapak untuk pendidikan akan menjadi semangat yang membara untuk menggapai cita-cita dan gelar sarjana ini adalah awal dari perjuangan untuk mencapai kesuksesan.

14. Terima kasih untuk kakak perempuanku, Lisva Ninggra Ayu yang selalu mendoakan dan ada di saat hati adikmu ini membutuhkan semangat dalam menjalani kehidupan.
15. Terima kasih untuk kakak laki-lakiku, Dian Tusefendi yang selalu menyayangi adiknya dan menjadi contoh oleh adiknya untuk hidup dengan mandiri.
16. Teruntuk sahabat-sahabat seperjuangan yaitu Irma Yuwita, Citra Ayu Pramudita, Zahrotun Nisa Salsabila, dan Pradila Sari, terima kasih atas segala dukungan, motivasi, waktu dan perjuangan selama perkuliahan. Suka dan duka sudah kita alami bersama, perjuangan selama ini menjadi lebih ringan karena dukungan kalian. Semoga persahabatan ini akan tetap bertahan sampai kapanpun.
17. Terima kasih untuk teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2020 yang telah memberikan pengalaman berharga selama perkuliahan ini dan saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Terima kasih untuk sahabatku sejak MTs yaitu Dzulfatun Ni'mah yang selalu ada di saat diri ini membutuhkan saran dan masukan atas masalah yang dialami. Terima kasih sudah saling menguatkan satu sama lain.
19. Terima kasih untuk teman-teman KKN Desa Negara Batin yaitu Delima, Erni, Sela, Ika, Anfasa, Yulia, Rio, dan khususnya untuk Mba Murni Terima kasih telah menjadi teman bercerita yang baik selama 40 hari hingga saat ini. Senang bisa bertemu dengan 9 orang seperti kalian, sampai jumpa pada titik kesuksesan masing-masing.
20. Terima kasih untuk semua guru-guruku, khususnya guru akuntansiku yaitu Bu Siti dan Pak Ajang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi pada diri ini untuk terus mengukir mimpi setinggi langit walau banyak rintangan yang menghadang. Nasihat yang dulu diberikan akan selalu saya ingat dan semoga Allah selalu merahmati beliau-beliau semua.
21. Teruntuk diri saya sendiri, Terima kasih sudah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini, Kamu hebat, kamu kuat, kamu cerdas, dan kamu sudah menjadi versi yang terbaik dari dirimu sendiri. Semangat untuk kehidupan di masa depan, semoga Allah selalu meridhoi setiap langkah yang kamu ambil sampai kesuksesan kamu gapai.

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR LAMPIRAN

<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Pembatasan Masalah .....	15
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian .....	16
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	18
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS. 19</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	19
1. Kesiapan Kerja .....	19
2. Bimbingan Karier .....	22
3. Dukungan Orang Tua .....	25
4. Penguasaan <i>Soft Skill</i> .....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Pikir .....	38
D. Hipotesis.....	40
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	41
B. Populasi dan Sampel .....	42

1. Populasi .....	42
2. Sampel .....	43
C. Teknik Pengambilan Sampel .....	44
D. Variabel Penelitian .....	46
1. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	46
2. Variabel Terikat ( <i>Dependen Variable</i> ) .....	46
E. Definisi Konseptual Variabel .....	46
1. Bimbingan Karier ( $X_1$ ) .....	46
2. Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ) .....	46
3. Penguasaan <i>Soft Skill</i> ( $X_3$ ) .....	47
4. Kesiapan Kerja ( $Y$ ) .....	47
F. Definisi Operasional Variabel .....	47
G. Teknik Pengumpulan Data .....	50
1. Observasi .....	50
2. Kuesioner (Angket) .....	50
3. Dokumentasi .....	51
4. Wawancara .....	51
H. Uji Persyaratan Instrumen .....	52
1. Uji Validitas Instrumen .....	52
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	55
I. Uji Persyaratan Analisis Data .....	59
1. Uji Normalitas .....	59
2. Uji Homogenitas .....	59
J. Uji Asumsi Klasik .....	61
1. Uji Linieritas .....	61
2. Uji Multikolinieritas .....	62
3. Uji Autokorelasi .....	63
4. Uji Heteroskedastisitas .....	63
K. Pengujian Hipotesis .....	64
1. Regresi Linier Sederhana .....	64
2. Regresi Linier Berganda .....	65
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Objek Penelitian .....	67
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Bandar Lampung .....	67

2.	Visi dan Misi SMK Negeri 1 Bandar Lampung .....	67
3.	Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Bandar Lampung .....	68
B.	Gambaran Umum Responden .....	68
C.	Deskripsi Data .....	69
1.	Data Kesiapan Kerja (Y) .....	69
2.	Data Bimbingan Karier ( $X_1$ ).....	72
3.	Data Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ).....	75
4.	Data Penguasaan <i>Soft Skill</i> ( $X_3$ ) .....	78
D.	Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	80
1.	Uji Normalitas .....	80
2.	Uji Homogenitas.....	81
E.	Uji Asumsi Klasik .....	82
1.	Uji Linearitas Regresi.....	82
2.	Uji Multikolinearitas .....	83
3.	Uji Autokorelasi .....	83
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	85
F.	Pengujian Hipotesis.....	86
1.	Uji Regresi Linear Sederhana.....	87
2.	Uji Regresi Linear Berganda .....	91
G.	Pembahasan.....	95
1.	Pengaruh Bimbingan Karier ( $X_1$ ) terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung .....	95
2.	Pengaruh Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ) terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung .....	100
3.	Pengaruh Penguasaan <i>Soft Skill</i> ( $X_3$ ) terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung .....	104
4.	Pengaruh Bimbingan Kerier ( $X_1$ ), Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ), dan Penguasaan <i>Soft Skill</i> ( $X_3$ ) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung .....	109
H.	Keterbatasan Penelitian .....	113
I.	Implikasi.....	114
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>115</b>
A.	Simpulan .....	115
B.	Saran.....	116
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>117</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung Tahun 2021-2022.....	4
2. Data Tracer Study SMKN 1 Bandar Lampung Tahun 2019-2022 .....	6
3. Hasil Survei Pendahuluan Variabel Bimbingan Karier .....	9
4. Hasil Survei Pendahuluan Variabel Dukungan Orang Tua .....	11
5. Hasil Survei Pendahuluan Variabel Penguasaan <i>Soft Skill</i> .....	12
6. Hasil Penelitian yang Relevan .....	30
7. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung TA. 2023/2024.....	42
8. Jumlah Sampel Kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung TA. 2023/2024 .....	44
9. Definisi Operasional Variabel .....	49
10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Bimbingan Karier ( $X_1$ ) .....	53
11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ).....	54
12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Penguasaan <i>Soft Skill</i> ( $X_3$ ) .....	54
13. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y).....	55
14. Interpretasi Koefisien r.....	56
15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian $X_1$ .....	57
16. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian $X_2$ .....	57
17. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian $X_3$ .....	58
18. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Y .....	58
19. Daftar Analisis (ANOVA) untuk Uji Linieritas .....	61
20. Tabel Sarpras di SMKN 1 Bandar Lampung .....	68
21. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja (Y).....	70
22. Kategori Variabel Kesiapan Kerja (Y) .....	71
23. Data Kesiapan Kerja Per Indikator .....	71
24. Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karier ( $X_1$ ).....	73
25. Kategori Variabel Bimbingan Karier ( $X_1$ ).....	74
26. Data Bimbingan Karier Per Indikator .....	74
27. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ) .....	76
28. Kategori Variabel Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ).....	76
29. Data Dukungan Orang Tua Per Indikator.....	77
30. Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan <i>Soft Skill</i> ( $X_3$ ).....	78
31. Kategori Variabel Penguasaan <i>Soft Skill</i> ( $X_3$ ) .....	79
32. Data Penguasaan <i>Soft Skill</i> Per Indikator .....	80
33. Tabel Uji Normalitas .....	81
34. Hasil Uji Homogenitas .....	82
35. Hasil Uji Linearitas .....	82
36. Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
37. Hasil Uji Autokorelasi.....	84

38. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	86
39. Koefisien Regresi $X_1$ terhadap Y .....	87
40. Koefisien R Square $X_1$ terhadap Y .....	88
41. Koefisien Regresi $X_2$ terhadap Y .....	89
42. Koefisien R Square $X_2$ terhadap Y .....	89
43. Koefisien Regresi $X_3$ terhadap Y .....	90
44. Koefisien R Square $X_3$ terhadap Y .....	91
45. Hasil Uji Pengaruh $X_1$ , $X_2$ , dan $X_3$ terhadap Y .....	92
46. Koefisien Regresi Pengaruh $X_1$ , $X_2$ , dan $X_3$ terhadap Y .....	93
47. ANOVA Uji Hipotesis Pengaruh $X_1$ , $X_2$ , dan $X_3$ terhadap Y .....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2021-2022.....	3
2. Diagram Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung .....	7
3. Paradigma Penelitian.....	40
4. Kurva Durbin-Watson .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pra Penelitian dari FKIP Unila .....	126
2. Surat Balasan Pra Penelitian dari SMKN 1 Bandar Lampung.....	127
3. Bukti Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian pada siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024 .....	128
4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung TP. 2023/2024 .....	129
5. Kuesioner Pra Penelitian Via Google Form yang Disebarkan Kepada Siswa SMKN 1 Bandar Lampung .....	131
6. Surat Izin Penelitian dari FKIP Universitas Lampung.....	132
7. Surat Balasan Penelitian dari SMKN 1 Bandar Lampung.....	133
8. Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	134
9. Angket Penelitian .....	137
10. Uji Validitas Instrumen .....	146
11. Uji Reliabilitas Instrumen .....	161
12. Tabulasi Data Penelitian.....	162
13. Foto Penyebaran Kuesioner Penelitian .....	168
14. Hasil Uji Normalitas .....	169
15. Hasil Uji Homogenitas.....	169
16. Hasil Uji Linearitas .....	170
17. Hasil Uji Multikolinearitas.....	171
18. Hasil Uji Autokorelasi.....	171
19. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	172
20. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial.....	173
21. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan .....	175

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu satuan pendidikan pada tingkat menengah yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan calon lulusannya untuk dapat bekerja di dunia usaha dan dunia industri dengan keterampilan dan keahlian pada bidang tertentu yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan amanat yang tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa satuan Pendidikan SMK memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswanya menjadi individu yang siap untuk bekerja pada suatu bidang keahlian tertentu. Lulusan SMK diharapkan mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang ada pada pasar tenaga kerja dengan berbekal keterampilan dan keahlian yang diperoleh pada saat menempuh pendidikan SMK untuk mewujudkan amanat undang-undang tersebut. Hal ini bertujuan guna mewujudkan tenaga kerja yang berkualitas dan handal yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

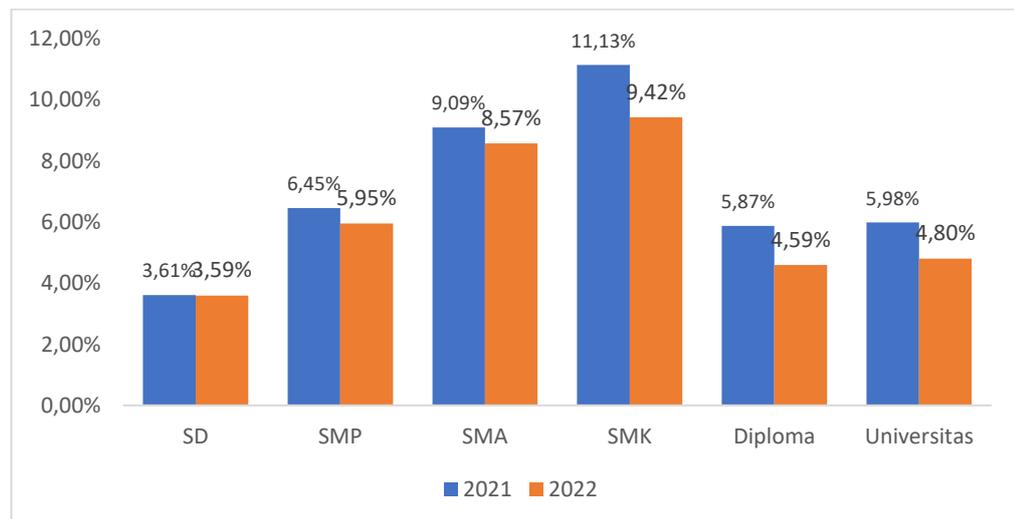
SMK menjadi salah satu jenis pendidikan yang diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Karena lulusan SMK diharapkan dapat menjadi tenaga kerja yang berkualitas yang sesuai dengan kompetensi keahlian tertentu sehingga dapat terserap oleh dunia kerja. Hal ini menjadikan keberadaan SMK untuk mewujudkan tenaga kerja yang berkualitas tersebut perlu ditingkatkan. Karena tidak semua siswa lulusan SMK dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja yang sesuai dengan keahlian mereka. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kesenjangan antara keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh siswa lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di

dunia kerja. Selain itu pula disebabkan karena masih banyaknya siswa SMK yang belum memiliki kesiapan kerja. Sehingga hal tersebut menjadi suatu tantangan tersendiri bagi satuan pendidikan SMK untuk dapat meningkatkan kompetensi lulusannya dan agar lulusan SMK dapat terserap serta mampu bersaing di dunia kerja.

SMK sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah akan memberikan bekal keterampilan dan keahlian kepada para siswanya supaya menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan siap terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus sekolah. Hal ini karena kurikulum di SMK telah dirancang untuk mempersiapkan siswa memasuki kerja (Pauziah, 2022). Dimana mandat yang diberikan pemerintah bagi pendidikan kejuruan adalah untuk membekali para peserta didiknya agar dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan khusus yang memungkinkan mereka dapat terserap di dunia kerja, baik dalam menciptakan usaha mandiri maupun memasuki lowongan pekerjaan yang tersedia (Irwanto, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Marganingsih (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan SMK didesain untuk mempersiapkan diri siswa untuk memasuki lapangan kerja, memiliki sikap profesional, mempersiapkan mereka agar memiliki karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan potensi yang dimiliki, serta menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang dapat mengisi kebutuhan dunia kerja pada saat sekarang maupun di masa mendatang sehingga mereka dapat menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif, dan kreatif. Dimana lulusan SMK dapat menjadi kesempatan dan harapan bagi negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat terserap di dunia kerja jika dalam pengelolaan dilakukan dengan baik dan benar (Cahyaningrum & Martono, 2018). Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua lulusan SMK dapat terserap di dunia kerja dan semakin menambah angka pengangguran terdidik di Indonesia. Dimana angka pengangguran yang tinggi dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu (1) masih rendahnya kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dibandingkan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, atau bahkan kompetensi yang diperoleh siswa di SMK sudah tidak relevan dengan tuntutan dunia usaha/dunia industri, dan (2) ketersediaan

lowongan pekerjaan pada dunia kerja masih belum mampu menampung seluruh lulusan SMK (Mukhlason dkk., 2020).

Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang diperoleh melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 dan 2022 yang menunjukkan bahwa angka pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMK. Dimana lulusan SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja belum sepenuhnya terserap di dunia kerja atau masih ada yang menganggur. Fenomena tersebut dapat dilihat pada grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan yang di tamatkan di bawah ini.



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

### **Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2021-2022**

Berdasarkan grafik di atas, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan pada tahun 2021 dan 2022 didominasi oleh lulusan SMK yaitu sebesar 11,13% pada tahun 2021 dan sebesar 9,42% pada tahun 2022. Sementara itu, TPT tahun 2022 pada tingkat pendidikan yang lain menunjukkan lebih rendah dibandingkan lulusan SMK yaitu lulusan SD sebesar 3,59%, lulusan SMP sebesar 5,95%, lulusan SMA sebesar 8,57%, lulusan

Diploma sebesar 4,59%, dan lulusan Universitas sebesar 4,80%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum bekerja dan tujuan SMK untuk mencetak siswa yang siap bekerja belum sepenuhnya terwujud. Salah satu penyebabnya yaitu pendidikan di SMK belum mampu beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan dunia kerja yang semakin kompleks. Dimana hal tersebut membuktikan bahwa lulusan SMK masih memiliki masalah terkait dengan kesiapan kerja.

Angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tersebar di kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2021 dan 2022 disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung Tahun 2021-2022**

No.	Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)		Kenaikan (+) / Penurunan (-) (%)
		2021	2022	
1.	Lampung Barat	2,83	2,10	-0,73
2.	Tanggamus	2,93	3,70	+0,77
3.	Lampung Selatan	5,27	5,31	+0,04
4.	Lampung Timur	3,05	3,30	+0,25
5.	Lampung Tengah	4,31	3,56	-0,75
6.	Lampung Utara	6,14	6,15	+0,01
7.	Way Kanan	3,36	3,28	-0,08
8.	Tulang Bawang	4,10	3,52	-0,58
9.	Pesawaran	4,19	5,06	+0,87
10.	Pringsewu	4,85	4,77	-0,08
11.	Mesuji	3,42	3,22	-0,20
12.	Tulang Bawang Barat	3,35	4,12	+0,77
13.	Pesisir Barat	3,08	3,73	+0,65
14.	Bandar Lampung	8,85	7,91	-0,94
15.	Metro	5,00	4,34	-0,66
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>64,73</b>	<b>64,07</b>	<b>-0,66</b>
<b>Rata-Rata Provinsi</b>		<b>4,32</b>	<b>4,27</b>	<b>-0,05</b>

Sumber : [www.lampung.bps.go.id](http://www.lampung.bps.go.id)

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di Provinsi Lampung masih sangat tinggi. Hal ini terlihat dari besarnya jumlah angka pengangguran pada tahun 2021 yaitu sebesar 64,73% dan pada tahun 2022 sebesar 64,07%. Walaupun demikian,

angka pengangguran di Provinsi Lampung mengalami penurunan sebesar 0,66% dari tahun 2021 ke tahun 2022. Adapun wilayah yang memiliki TPT di atas rata-rata Provinsi Lampung pada tahun 2021 yang sebesar 4,32% adalah Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Pringsewu, Kota Bandar Lampung, dan Kota Metro. Sedangkan wilayah yang melebihi TPT pada tahun 2022 yang sebesar 4,27% adalah Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Pringsewu, Kota Bandar Lampung sebesar, dan Kota Metro. Dari semua kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung menempati urutan pertama dengan tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini menandakan bahwa tenaga kerja yang ada di Bandar Lampung belum sepenuhnya dapat terserap di dunia kerja atau dunia industri.

Kesiapan kerja merupakan sikap yang diperoleh siswa yang menjadikan diri mereka yakin dan siap menghadapi tantangan pada saat bekerja di masa depan (Habibah & Dwijayanti, 2023). Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi berupa kematangan fisik, kematangan mental, serta hasil dari pengalaman belajar yang diperoleh seseorang untuk melakukan pekerjaan yang dipilihnya (Muspawi & Lestari, 2020). Kesiapan kerja yang dimiliki oleh seseorang diperoleh dari proses belajar dan pengalaman yang didapatkan sebelumnya baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang menjadikan diri mereka siap dan mampu untuk menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri sendiri, seperti kematangan fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti informasi dunia kerja dan praktik kerja industri (Riyanti dan Kasyadi, 2021). Kesiapan kerja menjadikan seorang siswa mampu dan siap mengaplikasikan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya di dunia kerja. Hal ini dikarenakan lulusan SMK didesain sebagai tenaga kerja yang siap pakai yang akan digunakan dunia kerja, sehingga tingkat kesiapan kerja siswa

tergantung dari bagaimana sikap siswa di dalam menyiapkan dirinya sebelum terjun langsung ke dunia kerja (Farihati dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMKN 1 Bandar Lampung, diperoleh informasi yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa lulusan SMKN 1 Bandar Lampung belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dilihat dari data *tracer study* lulusan SMKN 1 Bandar Lampung pada tahun 2019 dan 2022 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Data *Tracer Study* SMKN 1 Bandar Lampung Tahun 2019-2022**

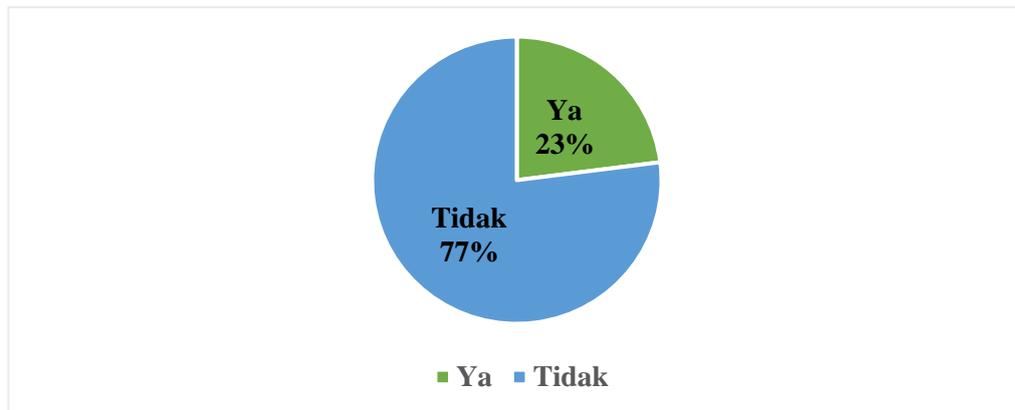
Tahun	Bekerja (%)	Kuliah (%)	Wirausaha (%)	Belum Bekerja (%)	Jumlah Lulusan
2019	74	19	5	2	493
2020	45	27	12	16	292
2021	64	20	2	14	476
2022	70	18	2	10	561
<b>Rata-Rata</b>	<b>63</b>	<b>21</b>	<b>5</b>	<b>11</b>	

*Sumber: Hasil tracer study SMKN 1 Bandar Lampung tahun 2019-2022*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa selama 4 tahun terakhir menunjukkan bahwa rata-rata lulusan yang bekerja sebesar 63% dan lulusan yang berwirausaha sebesar 5%. Sedangkan masih ada lulusan yang belum terserap oleh dunia kerja, yaitu sebesar 21% lulusan memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sebesar 11% lulusan belum bekerja (menganggur). Sedangkan Kemdikbud menargetkan bahwa sebesar 75% lulusan SMK yang bekerja, 5% berwirausaha, dan 10% melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akan tetapi, lulusan SMKN 1 Bandar Lampung yang bekerja belum memenuhi target yang ditetapkan oleh Kemdikbud tersebut. Dari data *tracer study* tersebut, peneliti menduga bahwa siswa tengah mengalami permasalahan dalam hal kesiapan kerja yang masih rendah sehingga menjadikan masih banyaknya jumlah siswa yang belum bekerja.

Hasil survei pendahuluan yang telah dilaksanakan kepada siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa 64 dari 83 responden merasa belum siap untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus sekolah dengan membawa

pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Berikut ini adalah persentase kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung:



Sumber: Data Survei Pendahuluan Tahun 2023

**Gambar 2. Diagram Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung**

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa sebesar 77% atau 64 dari 83 siswa belum memiliki kesiapan untuk terjun ke dunia kerja. Padahal, kesiapan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa agar nantinya dapat bekerja dan melaksanakan tugas dengan baik di dunia kerja. Sehingga, kesiapan kerja siswa SMKN 1 Bandar Lampung perlu ditingkatkan kembali demi terserapnya seluruh lulusan secara merata oleh dunia kerja. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bandar Lampung.

Kesiapan kerja merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa sebelum terjun ke dunia kerja, karena kesiapan kerja menentukan keberhasilan siswa untuk menghadapi pekerjaannya di masa depan (Muspawi dan Lestari, 2020). Menurut Purnama dan Suryani (2019) kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu bimbingan karier. Bimbingan karier merupakan tindakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya dengan tujuan agar mengenal potensi yang ada pada dirinya dan dapat menentukan karier yang akan dipilih (Mutoharoh & Rahmaningtyas, 2019). Bimbingan karier adalah salah satu layanan bimbingan

yang diberikan oleh pihak sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling guna membimbing para siswa untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri, mampu menilai diri sendiri, mengetahui potensi yang ada di dalam dirinya, dan mengarahkan siswa untuk dapat merencanakan karier di masa depan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya (Susanto, 2018). Layanan bimbingan karier tidak hanya memberikan respons terhadap masalah-masalah yang dialami siswa, melainkan juga untuk membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bekerja, karena bimbingan karier menitikberatkan pada perencanaan karier siswa di masa depan (Utami, 2021). Layanan bimbingan karier memiliki peran mengarahkan siswa untuk menyadari hal-hal yang ada di dunia kerja, dapat menentukan pilihan karier, dan mempersiapkan diri mereka untuk mendapatkan peluang yang bagus setelah lulus sekolah. Adanya layanan bimbingan karier yang diberikan oleh pihak sekolah maka dapat mengarahkan dan membimbing siswa di dalam Menyusun rencana karier yang akan mereka pilih setelah lulus sekolah dan tentunya sesuai dengan bakat dan keahlian pada bidang tertentu yang mereka miliki dan dapatkan saat duduk di bangku sekolah. Layanan bimbingan karier dapat meminimalisir tingkat keraguan siswa untuk bekerja, karena siswa telah memiliki gambaran mengenai karier yang ideal dengan diri mereka dalam upaya agar mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Sari dan Sontani (2021) bimbingan karier bertujuan membantu siswa di dalam merencanakan, mengembangkan, serta memecahkan berbagai permasalahan terkait dengan karier. Adanya layanan bimbingan karier dapat membantu siswa dalam memahami dirinya, dan dengan pemahaman diri yang baik maka siswa akan mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkan dan sesuai kemampuan yang dimilikinya (Maulany dkk., 2022). Dengan adanya bimbingan karier, siswa sebelum terjun ke dunia kerja secara langsung telah memiliki gambaran mengenai bagaimana dunia kerja yang sebenarnya, mengetahui persyaratan yang harus dipersiapkan untuk melamar kerja di suatu tempat, dan dapat mengidentifikasi permasalahan yang biasanya ada di dunia kerja. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, berikut ini

adalah data mengenai bimbingan karier yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 83 siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung, yaitu:

**Tabel 3. Hasil Survei Pendahuluan Variabel Bimbingan Karier**

No.	Pernyataan	Hasil Kuesioner		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya merasa kurang percaya diri untuk berkonsultasi kepada guru BK tentang rencana karier ke depan setelah lulus	61	22	73	27
2.	Saya merasa belum sepenuhnya mengetahui potensi dan minat bakat yang saya miliki meskipun sudah mendapatkan bimbingan karier	73	10	88	12
3.	Informasi mengenai pekerjaan yang diberikan oleh sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki	75	8	90	10

*Sumber: Hasil survei pendahuluan tahun 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bimbingan karier yang diperoleh siswa masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari 73% siswa merasa tidak kurang percaya diri untuk berkonsultasi kepada guru BK mengenai rencana karier ke depan setelah lulus sekolah. Sebesar 88% siswa menyatakan bahwa mereka merasa belum sepenuhnya mengetahui potensi dan minat bakat yang saya miliki meskipun sudah mendapatkan bimbingan karier. Padahal siswa harus dapat mengenali potensi dan keahlian yang mereka miliki agar dapat merencanakan dan menentukan masa depan dengan tepat. Kemudian sebesar 90% siswa menyatakan bahwa informasi mengenai pekerjaan yang diberikan oleh sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, sehingga mereka belum dapat memiliki gambaran mengenai karier yang akan dipilih nantinya.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu dukungan orang tua (Umami & Rahmanytyas, 2022). Dukungan orang tua merupakan dukungan berupa pemberian rasa senang, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang didapatkan dari orang tua untuk anaknya

Sarafino dan Smith (dalam Rahmadina dkk., 2021). Mengingat orang tua merupakan orang yang paling dekat dan paling banyak menghabiskan waktu dengan anak sehingga dukungan dari orang tua dapat berpengaruh secara langsung terhadap keputusan anaknya. Pemberian dukungan orang tua yang tinggi maka akan membuat siswa memperoleh dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif yang dapat mendorong dan meningkatkan kesiapan kerja yang ada pada diri anak tersebut (Hidayatussani dkk., 2021). Dukungan orang tua dapat berupa dukungan moral dan dukungan materiil (Zurriyati & Mudjiran, 2021). Dukungan moral merupakan dukungan yang berupa pemberian perhatian terhadap aktivitas anak dan pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, dorongan, bimbingan, dan penanaman keteladanan kepada diri anak. Sedangkan dukungan materiil merupakan dukungan di dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi untuk keperluan sarana dan prasarana penunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Dukungan dari orang tua sangat membantu siswa di dalam mengembangkan kariernya dengan baik, sebab anak akan mendapatkan arahan dari orang tuanya (Maulany dkk., 2022). Dengan adanya perhatian dan dukungan dari orang tua diharapkan dapat memberikan pengarahan untuk anak dalam menentukan keputusan mengenai persiapan ke jenjang selanjutnya yaitu apakah akan langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Secara umum, seorang anak yang mendapat dukungan dari orang tua mereka untuk bekerja akan lebih memiliki kesiapan kerja dan memiliki rasa percaya diri untuk menghadapi dunia kerja. Orang tua yang memberikan dukungan kepada anak untuk bekerja setelah lulus sekolah akan memberikan semangat, motivasi dan bimbingan yang dapat membentuk mental yang siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dikarenakan keputusan untuk menentukan akan bekerja atau tidak dipengaruhi oleh dukungan dari orang tua mereka. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, berikut ini adalah data mengenai dukungan orang tua yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 83 siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung, yaitu:

**Tabel 4. Hasil Survei Pendahuluan Variabel Dukungan Orang Tua**

No.	Pernyataan	Hasil Kuesioner		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orang tua saya jarang meluangkan waktunya untuk memberikan pengetahuan dan masukan mengenai dunia kerja yang sebenarnya	77	6	93	7
2.	Orang tua saya belum sepenuhnya membantu di dalam perencanaan karier dan mencari informasi mengenai lowongan pekerjaan yang cocok untuk saya	55	28	66	34
3.	Orang tua saya jarang berbagi pengalaman kerja yang pernah mereka dapatkan untuk menambah wawasan saya mengenai dunia kerja	75	8	90	10
4.	Saya akan bekerja sesuai dengan pilihan pekerjaan yang dipilih oleh orang tua, meskipun tidak sesuai dengan keinginan saya	36	47	43	57

*Sumber: Hasil survei pendahuluan tahun 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 93% siswa merasa bahwa orang tua mereka jarang meluangkan waktunya untuk memberikan pengetahuan dan masukan mengenai dunia kerja yang sebenarnya. Sebesar 66% siswa merasa bahwa orang tua mereka belum sepenuhnya membantu di dalam perencanaan karier dan mencari informasi mengenai lowongan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan *passion* mereka. Sebesar 90% siswa merasa orang tua mereka jarang berbagi pengalaman kerja yang pernah mereka dapatkan untuk menambah wawasan saya mengenai dunia kerja. Selain itu, sebesar 43% siswa menyatakan tidak akan bekerja sesuai dengan pilihan pekerjaan yang dipilih oleh orang tua mereka karena tidak sesuai dengan keinginannya. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua kepada anaknya untuk bekerja belum maksimal sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja para siswa.

Selain dipengaruhi oleh bimbingan karier dan dukungan orang tua, kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan pendukung. Keterampilan pendukung yang dimaksud adalah penguasaan *soft skill* (Cahyaningrum & Martono, 2018). Menurut Wati dkk. (2020) *soft skill* merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain, serta berkaitan dengan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri untuk mengembangkan potensi diri secara mandiri sesuai kebutuhan dunia kerja. Secara umum, *soft skill* diperoleh seseorang dari lingkungan tempat tinggal, pergaulan di masyarakat, kebiasaan sehari-hari dan sifat selain kemampuan teknis atau akademis (Kaswan, 2019). *Soft skill* yang dimiliki seseorang memiliki dua yaitu kemampuan *intrapersonal* atau kemampuan di dalam mengatur dirinya sendiri, seperti jujur, tanggung jawab, berfikir kritis, integritas, dan pengendalian diri, serta kemampuan *interpersonal* atau kemampuan dalam bersosialisasi, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, bernegosiasi dan kemampuan memecahkan suatu masalah (Suardipa dkk., 2021). Penguasaan *soft skill* merupakan hal yang sangat penting, karena *soft skill* yang dimiliki tersebut yang akan menunjang produktivitas dan kelancaran di dalam bekerja. Hal ini dikarenakan *soft skill* dapat menentukan arah pemanfaatan dan berfungsinya *hard skill* yang dimiliki oleh siswa (Hamdani dkk., 2022). Penguasaan *soft skill* yang dimiliki oleh siswa akan menentukan keberhasilan karier di masa mendatang, karena siswa yang memiliki *soft skill* cenderung akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada 83 siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung, berikut ini adalah data terkait dengan penguasaan *soft skill* yang dimiliki oleh siswa, yaitu:

**Tabel 5. Hasil Survei Pendahuluan Variabel Penguasaan *Soft Skill***

No.	Pernyataan	Hasil Kuesioner		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya kurang percaya diri dalam memberikan pendapat di kelas mengenai materi yang dipelajari saat diminta oleh guru	58	25	70	30

**Tabel 5. Lanjutan**

2.	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri daripada mendapatkan tugas yang mengharuskan bekerja kelompok	76	7	92	8
3.	Saya merasa belum bisa melakukan manajemen diri dan manajemen waktu dengan baik	65	18	78	22
4.	Saya kurang senang di dalam mengarahkan dan membagi tugas untuk teman-teman pada saat mendapatkan tugas kelompok	71	12	86	14

*Sumber: Hasil survei pendahuluan tahun 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 70% siswa merasa kurang percaya diri dalam memberikan pendapat di kelas mengenai materi yang dipelajari saat diminta oleh guru. Padahal *soft skill* komunikasi di depan umum sangatlah penting karena hal ini yang dibutuhkan pada saat terjun ke dunia kerja untuk bisa mendukung kelancaran dan produktivitas pekerjaan. Kemudian sebanyak 92% siswa menyatakan lebih senang mengerjakan tugas sendiri daripada mendapatkan tugas yang mengharuskan bekerja kelompok. Padahal aktivitas belajar secara berkelompok akan membiasakan siswa untuk dapat bekerja sama dalam tim dan hal ini merupakan persyaratan yang biasanya dicantumkan pada saat pembukaan lowongan pekerjaan suatu organisasi. Sebanyak 78% siswa merasa belum bisa melakukan manajemen diri dan manajemen waktu yang baik, serta sebanyak 86% siswa menyatakan bahwa tidak senang untuk mengarahkan dan membagi tugas kepada temannya saat kerja kelompok. Berdasarkan data tersebut, dapat diidentifikasi bahwa tingkat penguasaan *soft skill* siswa masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Karena penguasaan *soft skill* sangatlah penting agar siswa dapat mengelola dirinya sendiri dan dapat beradaptasi dengan orang lain di sekitarnya.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMKN 1 Bandar Lampung dengan permasalahan yang ada dapat dinyatakan bahwa kesiapan kerja menjadi suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena kesuksesan siswa di dalam bekerja merupakan hasil dari kesiapan kerja (Muspawi &

Lestari, 2020). Kesiapan kerja siswa sebagai calon tenaga kerja tingkat menengah menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan dengan serius oleh pemerintah, sekolah, orang tua, maupun diri siswa itu sendiri karena kesiapan kerja menentukan dapat terserapnya lulusan SMK di dunia kerja serta mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada di dunia kerja (Karlina dkk., 2022). Untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti bimbingan karier, dukungan orang tua, dan penguasaan *soft skill*. Dari ketiga variabel yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai bimbingan karier, dukungan orang tua, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan karier, dukungan orang tua, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja, maka peneliti ini berjudul **“Pengaruh Bimbingan Karier, Dukungan Orang Tua, dan Penguasaan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian data yang tertuang pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan data dari BPS, tingkat pengangguran di Indonesia paling tinggi berasal dari lulusan SMK, padahal pendidikan SMK bertujuan agar siswa dapat siap terjun ke dunia kerja.
2. Kurangnya kesiapan kerja siswa SMKN 1 Bandar Lampung yang dapat dilihat dari data *tracer study* yang menunjukkan bahwa 11% siswa lulusan 4 tahun terakhir belum mendapatkan pekerjaan dan hasil survei pendahuluan yang menunjukkan 77% siswa belum siap bekerja.
3. Sebagian siswa belum memperoleh informasi yang memadai mengenai pekerjaan yang menjadikan siswa masih ragu untuk menentukan pilihan ke jenjang selanjutnya.

4. Kurang optimalnya bimbingan karier kepada setiap siswa yang menjadikan siswa kurang memiliki minat untuk berkonsultasi mengenai rencana karier ke depan setelah lulus.
5. Adanya kesenjangan antara keterampilan dan keahlian yang diperoleh siswa di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin berkembang yang menjadikan lulusan SMK kurang terserap di dunia kerja.
6. Kurang optimalnya dukungan orang tua kepada anaknya untuk bekerja dalam hal memberikan informasi mengenai dunia pekerjaan dan memberikan arahan mengenai karier kepada peserta didik.
7. Kurangnya penguasaan *soft skill* yang dimiliki siswa terutama dalam hal berkomunikasi, memberikan pendapat, manajemen waktu dan diri dengan baik, kemampuan memimpin dan kerja sama dalam tim.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar ruang lingkup masalah yang akan diteliti dapat lebih jelas dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini hanya dibatasi pada bimbingan karier ( $X_1$ ), dukungan orang tua ( $X_2$ ), penguasaan *soft skill* ( $X_3$ ), dan Kesiapan Kerja ( $Y$ ).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung?

3. Apakah ada pengaruh secara parsial penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan bimbingan karier, dukungan orang tua, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh secara parsial bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh secara parsial dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung.
3. Mengetahui pengaruh secara parsial penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung.
4. Mengetahui pengaruh secara simultan bimbingan karier, dukungan orang tua, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat secara teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan bagi para pembaca.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang tentang “Pengaruh Bimbingan Karier, Dukungan Orang Tua, dan Praktik Kerja industri terhadap Kesiapan Kerja”.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa dan dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan pendidikan yang lebih baik.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pihak sekolah maupun guru terkait permasalahan yang terjadi sehingga dapat membantu menentukan kebijakan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya bimbingan karier, dukungan orang tua, dan praktik kerja industri yang dapat menunjang kesiapan kerja siswa.

### d. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai sumbangan informasi bagi pemerintah maupun instansi terkait untuk dapat mengambil kebijakan dan dapat menyelesaikan masalah terkait dengan dunia pendidikan agar kualitas lulusan SMK dapat siap untuk bersaing di dunia kerja.

### e. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang mempengaruhi siswa di dalam menyerap ilmu di sekolah dan dapat menghasilkan tenaga pendidikan yang berkualitas sehingga dapat membantu siswa untuk memiliki kesiapan kerja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai kesiapan kerja siswa.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bimbingan Karier ( $X_1$ ), Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ), Penguasaan *Soft Skill* ( $X_3$ ), dan Kesiapan Kerja ( $Y$ ).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII semua jurusan.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMKN 1 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Kesiapan Kerja**

Kemajuan dunia kerja yang semakin kompetitif menjadikan para calon tenaga kerja harus mampu bersaing dengan bekal keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dimana ketika akan memasuki dunia kerja, seseorang juga harus memiliki kesiapan kerja yang baik (Neswari & Dwijayanti, 2022). Karena dengan adanya kesiapan kerja yang baik maka seseorang dapat lebih produktif dan maksimal dalam berkontribusi untuk pencapaian tujuan perusahaan tempat individu tersebut bekerja. Kesiapan merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut Wiharja dkk. (2020) kesiapan dapat diartikan sebagai kecakapan dan kesanggupan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa hambatan yang berarti dan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Pengertian kesiapan tersebut selaras dengan pendapat Slameto (dalam Hulu, 2020) menyatakan bahwa kesiapan adalah kondisi seseorang yang menjadikan dirinya siap untuk memberikan respons atau jawaban melalui cara tertentu terhadap berbagai situasi. Sedangkan kerja adalah suatu aktivitas yang telah direncanakan, melibatkan pikiran, kemauan, dan membawa manfaat, serta di dalamnya terdapat dimensi material dan spiritual yang dilibatkan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain (Sihotang, 2020). Adapun kesiapan kerja adalah suatu kondisi sejauh mana siswa mampu dan siap terjun ke dunia kerja setelah lulus sekolah tanpa memerlukan waktu untuk beradaptasi

dengan lingkungan pekerjaannya dengan membawa pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Yusri & Sulistyowati, 2020). Kesiapan kerja ditandai dengan suatu keadaan dimana seseorang telah sanggup untuk bekerja dengan mencurahkan pikiran dan tenaga guna mendapatkan suatu manfaat secara ekonomi maupun non ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan dirinya maupun orang lain.

Kesiapan kerja pada siswa kejuruan dapat dilihat berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya. Dimana lulusan SMK di sudah mempersiapkan untuk dapat terjun ke dunia kerja dengan membawa bekal yang mereka dapatkan selama sekolah. Kesiapan kerja merupakan suatu modal awal yang harus dimiliki oleh seseorang dan untuk dapat melaksanakan pekerjaan dalam rangka penciptaan suatu produk maupun penambahan nilai suatu unit tertentu, sehingga kesiapan yang dimiliki dapat diperoleh hasil kerja yang maksimal (Rusdiana & Nasihuddin, 2018). Kesiapan kerja yang dimiliki oleh seseorang dapat ditandai dengan suatu kondisi yang meliputi kematangan fisik, kematangan mental dan pengalaman belajar yang diperoleh seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan yang dipilihnya (Muspawi & Lestari, 2020). Sehingga seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja akan siap untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada di tempat kerjanya karena orang tersebut telah memiliki sikap mental dan tekad yang kuat untuk bekerja.

Seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja ditandai dengan ciri-ciri yaitu 1) memiliki motivasi, 2) memiliki kesungguhan dan keseriusan, 3) memiliki keterampilan dan keahlian yang cukup, dan 4) memiliki kedisiplinan (Rosara dkk., 2018).

Sedangkan menurut Kuswana (dalam Muspawi dan Lestari, 2020) orang yang telah memiliki kesiapan kerja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tugas saat bekerja
- 2) Mengetahui persyaratan kerja
- 3) Berperilaku secara kompeten
- 4) Memiliki sudut pandang positif
- 5) Mampu menghadapi risiko

#### 6) Mampu mengatasi masalah

Kesiapan kerja yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Riyanti dan Kasyadi (2021) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kematangan fisik dan mental, dorongan, tekanan, minat, bakat, motivasi, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti informasi dunia kerja, pengalaman praktik lapangan. Kesiapan mental seseorang untuk terjun ke dunia kerja juga dipengaruhi oleh faktor seperti prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan sosial, bimbingan karier, dan pengalaman kerja siswa. Kemudian menurut Eliyani (2018) kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada tingkat kematangan seseorang, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi dan pengalaman yang dimiliki, serta lingkungan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap kesiapan kerja. Selain itu, Slameto (dalam Hasibuan, 2020) menjelaskan ada tiga aspek yang menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang di dalam melakukan sesuatu, yaitu: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) motif kebutuhan dan tujuan, (3) pengetahuan, keterampilan, dan pengertian lain yang telah dipelajari. Semakin baik kesiapan yang dimiliki oleh seseorang sebelum terjun ke dunia kerja, maka tingkat keberhasilan dalam bekerja akan semakin baik.

Untuk mengukur kesiapan kerja dapat dilakukan berdasarkan indikator-indikator kesiapan kerja itu sendiri. Menurut Slameto (2018) ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesiapan kerja seorang calon tenaga kerja, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
- 2) Kebutuhan, motif dan tujuan
- 3) Keterampilan dan pengetahuan

Menurut Anis dan Irbayuni (2020) kesiapan kerja dapat diukur pula menggunakan 5 indikator yaitu:

- 1) Kondisi fisik
- 2) Kondisi mental
- 3) Kondisi emosional
- 4) Kebutuhan
- 5) Pengetahuan dan keterampilan

Berdasarkan penjelasan di atas, kesiapan kerja merupakan kondisi yang dimiliki oleh seseorang seperti kematangan fisik, kematangan mental, dan kecukupan pengalaman yang diperolehnya untuk dapat terjun langsung ke dunia kerja dengan tujuan untuk memperoleh suatu manfaat baik secara ekonomi maupun non ekonomi untuk memuhi kebutuhannya maupun orang lain. Kesiapan kerja sangatlah penting untuk dimiliki oleh para pencari kerja karena dengan dimilikinya kesiapan kerja tersebut tentu menjadikan mereka lebih produktif dan menjadi tolak ukur kesesuaian lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

## **2. Bimbingan Karier**

Setiap lembaga pendidikan menginginkan para peserta didiknya agar dapat menentukan karier yang tepat setelah mereka lulus dari sekolah. Maka biasanya sekolah menyediakan suatu layanan bimbingan karier untuk membantu dan membimbing siswa di dalam mendukung masa depan mereka. Bimbingan karier adalah suatu layanan yang diberikan oleh sekolah untuk membimbing dan membina potensi-potensi peserta didik yang meliputi minat dan bakat agar dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan kapasitas masing-masing siswa (Sari & Sontani, 2021). Pendapat mengenai bimbingan karier tersebut selaras dengan pendapat dari Cahyaningrum dan Martono (2018) yang menjelaskan bahwa bimbingan karier merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dan bertindak atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, serta dapat mengambil keputusan terkait dengan

pengembangan kariernya pada masa mendatang. Sedangkan menurut Purnama dan Suryani (2019) bimbingan karier merupakan suatu kegiatan bantuan layanan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing agar siswa mampu memilih sebuah pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimilikinya serta dapat meningkatkan kesiapan bersaing di dunia kerja dan dapat memahami dirinya sendiri dengan baik. Layanan bimbingan karier di sekolah dilakukan oleh guru yang mengampu mata pelajaran bimbingan dan konseling. Dimana penyelenggaraan bimbingan karier dapat dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah sehubungan dengan aktivitas yang berkaitan dengan karier.

Secara umum, layanan bimbingan karier bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mengenali potensi yang dimiliki sehingga dapat mempersiapkan dirinya untuk terjun ke dunia kerja yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Menurut Dewi (2022) tujuan diselenggarakannya layanan bimbingan karier yaitu: 1) siswa dapat menilai dan memahami dirinya terkait dengan potensi yang dimiliki, 2) siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan dirinya, 3) siswa akan mengetahui jenis pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan dapat merencanakan karier pada masa depan dengan baik, dan 4) siswa dapat menguasai keterampilan dasar dalam bekerja seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, manajemen waktu dan lain sebagainya. Adanya layanan bimbingan karier akan membantu siswa di dalam merencanakan masa depan mereka terkait dengan karier yang dipilih dan yang tentunya sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan keahlian yang mereka miliki. Kemudian menurut (Ash-Shiddiqy dkk. (2019) dijelaskan bahwa bimbingan karier bertujuan untuk membantu individu untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat mengambil keputusan karier dan mengembangkan karier yang dipilih secara optimal. Layanan bimbingan karier yang diberikan oleh pihak sekolah akan mempersiapkan para siswa agar dapat bekerja dengan nyaman dan senang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki (Arista, 2023).

Dengan adanya bimbingan karier, siswa tidak akan kebingungan di dalam menentukan keputusan apa yang harus mereka ambil setelah lulus sekolah nantinya dan siswa dapat memperoleh gambaran mengenai dunia usaha atau dunia industri yang akan dijadikan tempat mereka bekerja.

Bimbingan karier dapat diukur dengan berdasarkan indikator-indikatornya. Menurut Purnama dan Suryani (2019) ada lima indikator dari bimbingan karier, yaitu:

1. Pemahaman diri
2. Nilai-nilai
3. Pemahaman lingkungan
4. Pemahaman hambatan dan mengatasi hambatan
5. Merencanakan masa depan

Menurut Sonia (2021) bimbingan karier dapat pula diukur dengan menggunakan indikator-indikator di bawah ini, yaitu:

- 1) Memahami diri sendiri
- 2) Memahami nilai-nilai dalam diri sendiri
- 3) Mengetahui berbagai pekerjaan sesuai potensi
- 4) Menemukan hambatan dari diri dan lingkungan

Menurut Sakina dan Asiatun (2021) ada dua indikator bimbingan karier yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberian informasi kerja
- 2) Konsultasi karier

Pelaksanaan bimbingan karier yang diberikan oleh pihak sekolah diharapkan dapat dilaksanakan secara maksimal agar para siswa dapat mengenali potensi yang dimiliki, minat, bakat, dan keahlian yang dimiliki sehingga dapat dibimbing di dalam penentuan karier yang sesuai dengan diri mereka. Kemudian siswa dapat memperoleh gambaran mengenai apa

saja yang perlu mereka persiapkan dalam kaitannya dengan penentuan karier yang sesuai dengan *passion* mereka.

### 3. Dukungan Orang Tua

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama yang diperoleh anak setelah dilahirkan dan menjadi faktor yang dapat menentukan kepribadian dan watak anak di masa depan. Hal ini dikarenakan pada keluarga individu akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang seutuhnya yang memiliki sikap, perilaku, dan kepribadian yang dipengaruhi oleh bentuk, isi, dan metode pendidikan keluarga (Yulianti dkk., 2023). Orang tua merupakan orang terdekat anak di dalam lingkungan keluarga yang cenderung mempengaruhi penentuan keputusan yang diambil oleh anaknya. Dimana dukungan yang diberikan oleh orang tua terhadap sesuatu yang dilakukan anaknya dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak. Menurut Putra dkk. (2020) dukungan orang tua merupakan kesadaran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membina anak secara terus menerus yang dengan pemberian bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak seperti pemberian perhatian, perasaan nyaman dan aman, serta dalam bentuk finansial. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Sarafino dan Smith (dalam Rahmadina dkk., 2021) yang menjelaskan bahwa dukungan orang tua merupakan dukungan berupa pemberian rasa senang, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang didapatkan dari orang tua untuk anaknya.

Dukungan orang tua dapat berupa dukungan moral dan dukungan materiil (Zurriyati & Mudjiran, 2021). Dukungan moral merupakan dukungan yang berupa pemberian perhatian terhadap aktivitas anak dan pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, dorongan, bimbingan, dan penanaman keteladanan kepada diri anak. Sedangkan dukungan materiil merupakan dukungan di dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi untuk keperluan sarana dan prasarana penunjang pertumbuhan dan perkembangan

anak. Pemberian dukungan yang dilakukan oleh orang tua siswa kepada anaknya akan mempengaruhi kemantapan di dalam pengambilan keputusan karier anak. Dimana siswa yang mendapatkan dukungan orang tua yang tinggi akan banyak memperoleh dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif yang dapat mendorong dan meningkatkan kesiapan kerja yang ada pada diri anak tersebut (Hidayatussani dkk., 2021). Dukungan orang tua terhadap anak-anak mereka sangatlah penting karena dapat membentuk sikap dan mental untuk siap menghadapi suatu hal yang akan terjadi.

Orang tua yang memberikan dukungan yang tinggi terhadap anak mereka akan menjadikan anaknya memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua yang baik tentunya akan memberikan motivasi dan hal positif bagi anaknya yang mampu menjadikan anaknya percaya diri dan siap untuk terjun dalam dunia kerja (Prabowo & Setiyani, 2019). Selain itu, anak akan lebih termotivasi dan memiliki tekad yang kuat karena telah didukung oleh orang tuanya di dalam pengambilan keputusan karier yang diambil. Dimana hal ini sesuai dengan pendapat dari Triyono dkk. (2019) yang mengatakan bahwa adanya dukungan dari orang tua akan berdampak positif pada harga diri anak, dapat menurunkan perilaku agresi anak, kepuasan hidup, dan dapat memotivasi anak sehingga bisa mencapai karier yang diinginkan. Berbeda dengan anak yang tidak mendapat dukungan orang tua untuk berkarier, maka mereka cenderung akan mengikuti kemauan dan dorongan orang tuanya. Menurut Diana dkk. (2022) lingkungan keluarga terutama orang tua sangat memiliki peran besar di dalam penentuan karier seorang anak karena dalam penentuan masa depannya, anak akan cenderung berkonsultasi dengan keluarganya terutama orang tua. Sehingga orang tua harus memberikan dukungan positif kepada anaknya agar siap baik fisik dan mental untuk bekerja di dunia usaha setelah lulus sekolah.

Peran orang tua dalam membimbing dan mendukung anaknya sangatlah dibutuhkan karena dapat mempengaruhi keberhasilan anak di masa depan. Menurut Winingsing (dalam Hestiningtyas dkk., 2022) ada empat peran orang tua, yaitu: 1) orang tua sebagai guru di rumah, 2) orang tua sebagai fasilitator, 3) orang tua sebagai motivator, dan 4) orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Menurut Putra dkk. (2020) dukungan orang tua dapat diukur dengan indikator-indikator yang terdiri dari:

- 1) Dukungan emosional
- 2) Dukungan penghargaan
- 3) Dukungan instrumental
- 4) Dukungan informatif

Sedangkan menurut Yohanes dkk. (2022) indikator-indikator dari dukungan orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan dorongan dan motivasi kepada anak
- 2) Membimbing belajar anak
- 3) Memberikan teladan yang baik
- 4) Komunikasi yang lancar dengan anak
- 5) Memenuhi kelengkapan belajar anak

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa dukungan orang tua sangat penting bagi penentuan keputusan yang akan diambil oleh anak yang berkaitan dengan masa depannya. Dimana dukungan orang tua merupakan faktor dari luar diri anak yang dapat mendorong peningkatan kesiapan kerja nantinya. Dimana dukungan dari orang tua kepada anaknya akan memberikan dampak yang positif seperti perasaan semangat, kepercayaan diri, memiliki motivasi dan dorongan untuk mencapai karier yang diinginkan.

#### 4. Penguasaan Soft Skill

*Soft Skill* merupakan suatu kecerdasan emosional (*emotional intelligent quotient*) atau keterampilan yang dapat mempengaruhi hubungan dan interaksi dengan orang lain terkait dengan cara mengambil suatu sikap pada kondisi tertentu serta bagaimana mempresentasikan sesuatu agar mudah dipahami oleh orang lain (Arif & Sirlyana, 2023). Sedangkan Kurniawan dan Sudrajat (2020) berpendapat bahwa *soft skill* didefinisikan bukan hanya sekedar bakat, akan tetapi merupakan kumpulan karakteristik kepribadian yang dapat memberikan efek sinergi, efek kontribusi yang tepat bagi seseorang maupun efektivitas profesionalisme. *Soft skill* berkaitan dengan seperangkat keterampilan dan kemampuan selain keterampilan teknis dan akademis (*hard skill*) yang dimiliki oleh individu di dalam mengelola dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) dan digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain (*interpersonal skill*). *Soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, bermasyarakat, serta dengan pencipta, sehingga seseorang yang memiliki *soft skill* yang baik membuat keberadaannya di tengah masyarakat semakin terasa (Suardipa dkk., 2021). Dimana secara umum *soft skill* diperoleh seseorang dari lingkungan tempat tinggal, pergaulan di masyarakat, kebiasaan sehari-hari dan sifat selain kemampuan teknis atau akademis (Kaswan, 2019). Sehingga penguasaan *soft skill* yang dimiliki oleh siswa akan menentukan keberhasilan karier di masa mendatang, karena siswa yang memiliki *soft skill* cenderung akan memiliki kepercayaan diri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan bisa mendorong kesiapan kerja sebab telah memiliki bekal keterampilan di dalam dirinya.

Semakin handal seseorang di dalam mengelola *soft skill* maka akan semakin besar kesiapan di dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini disebabkan karena pada umumnya suatu perusahaan akan mencari calon karyawannya yang memiliki *soft skill* yang baik dan itu merupakan persyaratan yang di berikan pada saat pembukaan lowongan kerja. Kemudian dalam suatu pekerjaan pasti akan melibatkan banyak orang dengan beragam kompetensi yang

dimiliki, sehingga semakin handal seseorang dalam menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang lain maka akan semakin besar kesempatan orang tersebut di dalam meraih karier yang diinginkannya (Turistiati & Ramadhan, 2019). Selain itu, siswa yang memiliki penguasaan *soft skill* yang baik, maka dirinya dapat memaksimalkan perilaku *interpersonal* maupun *intrapersonal* yang berkaitan dengan peningkatan rasa percaya diri, kejujuran, dan integritas diri yang dapat mendorong kemantapan terhadap pekerjaan yang direncanakan (Irfan dkk., 2022). Di dunia kerja sangat membutuhkan calon tenaga kerja yang memiliki *soft skill* yang baik karena di dunia kerja akan berhadapan dengan masalah yang begitu kompleks sehingga memerlukan *soft skill* sebagai dasar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Estiana dkk. (2023) penguasaan *soft skill* merupakan suatu kunci untuk meraih keberhasilan dalam berkarier, termasuk di dalamnya tentang kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreativitas, *public speaking*, kepercayaan diri, rendah hati, dan kecerdasan emosional lainnya. Dimana *soft skill* merujuk pada keterampilan berhubungan dengan lingkungan sekitar sehingga dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan baik. Penguasaan *soft skill* tersebut merupakan poin penting yang harus dimiliki oleh siswa yang didapatkan bukan hanya dari sekolah, melainkan dari lingkungan yang ada di sekitar siswa. Kemampuan *soft skill* inilah yang akan menghantarkan diri siswa untuk siap dan percaya diri menghadapi dunia kerja. Karena siswa yang memiliki kemampuan *soft skill* yang tinggi akan menghasilkan kesiapan kerja yang tinggi pula (Nurdin dkk., 2018).

Menurut Ameliah dan Fitriana (2022) penguasaan *soft skill* dapat diukur melalui tiga indikator sebagai berikut:

- 1) Sikap yang dimiliki seseorang
- 2) Keterampilan dalam berkomunikasi
- 3) Etika dan moral

Indikator-indikator penguasaan *soft skill* menurut Anna (dalam Farkhati dan Sumarti, 2019) meliputi: 1) percaya diri, 2) jujur, 3) disiplin, 4) kerjasama, 5) komunikatif, 6) tanggung jawab, 7) kreatif, dan 8) inovatif.

Sedangkan menurut Schulz (dalam Rahmawanti dan Nurzaelani, 2022) indikator yang dapat dipakai untuk mengukur *soft skill* yang dimiliki oleh seseorang yaitu:

- 1) Kemampuan komunikasi
- 2) Kemampuan menyelesaikan masalah
- 3) Kreativitas
- 4) Kemampuan menyelesaikan konflik
- 5) Kesadaran budaya lain

*Soft skill* yang dimiliki oleh seseorang akan menentukan kinerja di masa depan, sebab semakin baik *soft skill* yang dimiliki maka akan meningkatkan produktivitas yang akan dihasilkan nantinya pada saat bekerja. Selain itu, penguasaan *soft skill* yang dimiliki oleh siswa akan mempermudah mereka di dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sangat bermanfaat dalam proses penelitian ini sebagai pedoman acuan di dalam melaksanakan penelitian. Berikut ini adalah tabel dari hasil penelitian yang relevan:

**Tabel 6. Hasil Penelitian yang Relevan**

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Umami dan Rahmaningtyas (2022)	Faktor Pendukung Kesiapan Kerja: Studi Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, komunikasi <i>interpersonal</i> , dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Kemudian secara parsial hanya efikasi diri dan komunikasi

Tabel 5. Lanjutan

		<p><i>interpersonal</i> yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Variabel dukungan orang tua tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian OTKP SMKN 1 Bawang.</p> <p><b>Persamaan:</b> Terdapat persamaan pada variabel X yaitu variabel dukungan orang tua, serta variabel Y yaitu kesiapan kerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Terdapat dua variabel X yang berbeda yaitu efikasi diri dan komunikasi <i>interpersonal</i>. Kemudian perbedaan terletak pada tempat penelitian ini yaitu SMKN 1 Bawang.</p> <p><b>Pembaharuan:</b> Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis tidak hanya meneliti terkait dukungan orang tua namun juga meneliti tentang bimbingan karier dan penguasaan <i>soft skill</i> yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 83 responden</p>
2.	Purnama dan Suryani (2019)	<p>Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karier, dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan praktik kerja industri, bimbingan karier, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja.</p> <p><b>Persamaan:</b> Terdapat persamaan pada variabel X yaitu bimbingan karier, serta variabel Y yaitu kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Terdapat dua variabel X yang berbeda yaitu praktik kerja industri dan informasi dunia kerja. Selain itu, populasi dan tempat penelitian juga berbeda karena penelitian ini dilaksanakan di SMK Palembang</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p>Semarang. Teknik pengambilan sampel juga berbeda sebab menggunakan teknik <i>Proportional Random Sampling</i>.</p> <p><b>Pembaharuan:</b></p> <p>Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis tidak hanya meneliti terkait bimbingan karier namun juga meneliti tentang dukungan orang tua dan penguasaan <i>soft skill</i> yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.</p>
3.	Mutoharoh dan Rahmaningtyas (2019)	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Kerja, Bimbingan Karier dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Kemudian secara parsial ada pengaruh praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Sedangkan bimbingan karier dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.</p> <p><b>Persamaan:</b></p> <p>Sama-sama meneliti tentang bimbingan karier dan kesiapan kerja. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif,</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Perbedaan terletak pada salah satu variabel bebas yang diteliti yaitu praktik kerja industri dan lingkungan kerja. Kemudian tempat, populasi penelitian, dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik <i>Proportional Random Sampling</i>.</p> <p><b>Pembaharuan:</b></p> <p>Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis tidak hanya meneliti terkait bimbingan karier namun juga meneliti tentang dukungan orang tua dan penguasaan <i>soft skill</i> yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 83 responden.</p>

Tabel 5. Lanjutan

4. Khoiroh dan Wisika P. (2018)	Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan <i>Soft Skill</i> , dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan <i>soft skill</i>, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Swadaya Temanggung T.A 2017/2018.</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Kemudian variabel bebas menggunakan variabel penguasaan <i>soft skill</i> dan variabel terikatnya yaitu kesiapan kerja.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan terletak pada populasi dan tempat pengambilan data, karena penelitian ini dilakukan di SMK Swadaya Temanggung. Kemudian penelitian ini memakai sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel.</p> <p><b>Pembaharuan:</b> Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis tidak hanya meneliti terkait penguasaan <i>soft skill</i> namun juga meneliti tentang bimbingan karier dan dukungan orang tua yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 83 responden.</p>
5. Suprianto (2019)	Kontribusi Bimbingan Karier dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan bimbingan karier dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu bimbingan karier dan variabel terikat yaitu kesiapan kerja. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional.</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan terletak pada dua variabel bebas yaitu variabel praktik kerja industri. Teknik sampling yang digunakan juga berbeda, karena penelitian ini menggunakan <i>proportional random sampling</i>. Selain itu, tempat dan populasi penelitian juga berbeda karena dilaksanakan pada SMK Negeri 9 Padang.</p> <p><b>Pembaharuan:</b> Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis tidak hanya meneliti terkait bimbingan karier namun juga meneliti tentang dukungan orang tua dan penguasaan <i>soft skill</i> yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.</p>
6.	Sakina dan Asiatun (2021)	Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier di SMK terhadap Pilihan Karier Siswa SMKN 1 Depok Kelas XII Busana	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan karier terhadap pilihan karier siswa Kelas XII Busana SMKN 1 Depok dengan nilai <math>F_{hitung} = 23,333</math> dan nilai signifikansi sebesar 0,000 serta besar pengaruh layanan bimbingan karier di SMK sebesar 44,4%.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan terletak pada variabel bebas yaitu bimbingan karier dan variabel terikatnya yaitu kesiapan kerja siswa. Kemudian, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan penelitian tersebut hanya berfokus pada satu variabel bebas yaitu layanan bimbingan karier.</p> <p><b>Pembaharuan:</b> Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis tidak hanya meneliti terkait bimbingan karier namun juga meneliti tentang dukungan orang tua dan penguasaan <i>soft skill</i> yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis</p>

Tabel 5. Lanjutan

			regresi linier sederhana dan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh tersendiri dan bersama-sama antara variabel X terhadap variabel Y.
7.	Wiradendi W. dan Faslah (2023)	Pengaruh Penguasaan <i>Soft Skill</i> , Informasi Dunia Kerja, dan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 48 Jakarta	<p>Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara penguasaan <i>soft skill</i>, informasi dunia kerja, dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja pada siswa Kelas XII SMK Negeri 48 Jakarta baik secara parsial maupun simultan</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan memakai desain penelitian regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Kemudian sama dari segi variabel bebas yaitu penguasaan <i>soft skill</i> dan bimbingan karier dan variabel terikat yaitu kesiapan kerja.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan terletak pada teknik sampling yang digunakan dan tempat penelitian yang dipakai.</p> <p><b>Pembaharuan:</b> Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis tidak hanya meneliti terkait bimbingan karier dan penguasaan <i>soft skill</i> namun juga meneliti tentang dukungan orang tua berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 83 responden</p>
8.	Prabowo dan Setiyani (2019)	Pengaruh <i>Goal Orientation</i> dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa dengan Prestasi Akademik sebagai Variabel Intervening	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>goal orientation</i> mempengaruhi kesiapan kerja dan prestasi akademik dan prestasi akademik serta lingkungan keluarga mempengaruhi prestasi akademik.</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti mengenai kesiapan kerja dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kemudian penelitian ini menggunakan variabel</p>

Tabel 5. Lanjutan

		lingkungan keluarga dan kesiapan kerja.
		<b>Perbedaan:</b> Perbedaan terletak pada tempat dilakukannya penelitian dan metode yang dipakai dalam penelitian tersebut menggunakan analisis jalur ( <i>path analysis</i> )
		<b>Pembaharuan:</b> Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis tidak hanya meneliti terkait lingkungan keluarga dalam hal ini yaitu dukungan orang tua namun juga meneliti tentang bimbingan karier dan penguasaan <i>soft skill</i> yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh tersendiri dan bersama-sama antara variabel X terhadap variabel Y.
9.	Ameliyah dan Fitriana (2022)	<p>Pengaruh Praktik Kerja Industri, Penguasaan <i>Soft Skill</i> dan Hasil Belajar terhadap Kesiapan Kerja</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan variabel prakerin, penguasaan <i>soft skill</i>, dan hasil belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Islam Batu.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan terletak pada variabel X yaitu praktik penguasaan <i>soft skill</i> dan variabel Y yaitu kesiapan kerja. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah <i>simple random sampling</i> dan tempat penelitian ada di SMK Islam Batu.</p> <p><b>Pembaharuan:</b> Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis tidak hanya meneliti terkait penguasaan <i>soft skill</i> namun juga meneliti tentang</p>

Tabel 5. Lanjutan

				bimbingan karier dan dukungan orang tua yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis tidak hanya meneliti terkait bimbingan karier namun juga meneliti tentang dukungan orang tua dan penguasaan <i>soft skill</i> yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.
10.	Irfan dkk. (2022)	Pengaruh <i>Soft Skill</i> dan <i>Hard Skill</i> terhadap Kesiapan Kerja Sesuai Kebutuhan Industri 4.0 Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Makassar		<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>soft skill</i> maupun <i>hard skill</i> berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Kemudian secara simultan terdapat pengaruh <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> terhadap kesiapan kerja dunia industri 4.0 SMK Kota Makassar dengan <math>F_{hitung}</math> sebesar 11,428 dan <math>F_{tabel}</math> sebesar 0,1567 dengan koefisien determinasi sebesar 15,7%.</p> <p><b>Persamaan:</b>  Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana dan berganda sebagai analisis data. Kemudian penelitian ini berfokus meneliti mengenai kesiapan kerja dan variabel <i>soft skill</i>.</p> <p><b>Perbedaan:</b>  Perbedaan terletak pada salah satu variabel X yang dipakai yaitu <i>hard skill</i>, serta tempat penelitian ini dilaksanakan di 3 SMK yang ada di Kota Makassar.</p> <p><b>Pembaharuan:</b>  Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis tidak hanya meneliti terkait <i>soft skill</i> melainkan meneliti pula mengenai bimbingan karier dan dukungan orang tua. Sampel pada penelitian ini berjumlah 83 responden yang berasal dari siswa kelas XII semua jurusan.</p>

Sumber : Dari Berbagai Sumber

### C. Kerangka Pikir

Kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang dimiliki seseorang yang mencakup kematangan fisik, kematangan mental, dan pengalaman belajar sehingga seseorang mampu dan siap untuk terjun ke dunia kerja. Kesiapan kerja sangat diperlukan bagi siswa untuk melakukan pekerjaan dengan tujuan agar memiliki kinerja yang baik dan lebih produktif di dalam melaksanakan tugas yang diemban di tempat kerja. Selain itu, siswa yang memiliki kesiapan kerja akan siap untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada di dunia kerja dengan berbekal ilmu dan keterampilan yang mereka peroleh di bangku sekolah. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya bimbingan karier, dukungan orang tua, dan penguasaan *soft skill*.

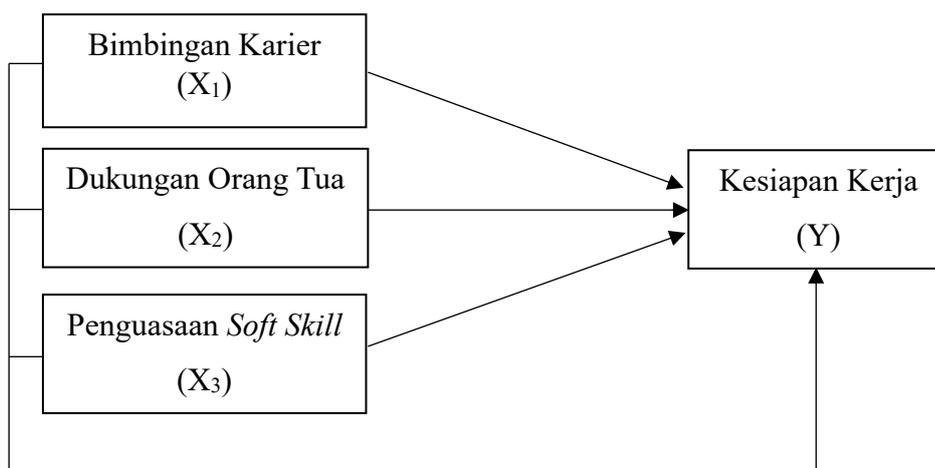
Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah bimbingan karier. Bimbingan karier merupakan suatu layanan yang diberikan oleh sekolah untuk membantu dan membimbing para siswa dapat mengetahui potensi yang ada di dalam dirinya, minat bakat yang dimiliki, mengetahui keterampilan atau keahlian yang dimiliki, serta dapat merencanakan dengan baik karier yang akan dipilih setelah lulus sekolah. Menurut Purnama dan Suryani (2019) bimbingan karier dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa, dimana semakin tinggi bimbingan karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian Yuliani dan Suryani (2021) menunjukkan bahwa adanya bimbingan karier yang diberikan oleh sekolah secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan kerja siswa, sebab siswa telah dibimbing untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja. Dengan adanya bimbingan karier dapat memberikan gambaran kepada siswa mengenai bagaimana dunia kerja, mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum terjun ke dunia kerja, dan dapat menentukan pilihan pekerjaan yang tentunya sesuai *passion* mereka. Semakin baik dan optimal layanan bimbingan karier yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa, maka semakin tepat siswa di dalam menentukan keputusan kariernya dan dapat meningkatkan kesiapan kerjanya.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kesiapan kerja adalah dukungan orang tua. Dukungan orang tua merupakan dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam bentuk pemenuhan kebutuhan dasar, seperti perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta dukungan secara materiil. Dimana orang tua merupakan tempat terdekat bagi anak untuk mencurahkan isi hati dan sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama orang tuanya. Sehingga di dalam proses penentuan keputusan karier anak sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tuanya. Dimana orang tua memiliki andil besar di dalam penentuan keputusan anaknya, terlebih berkaitan dengan karier yang akan dipilih karena anak akan cenderung berkonsultasi dengan orang tuanya sebelum mengambil suatu keputusan. Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni (2018) yang menunjukkan bawa dukungan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini karena semakin baik dukungan dari orang tuanya kepada anaknya maka semakin baik pula tingkat percaya diri dan kesiapan kerja anaknya. Orang tua yang memberikan dukungan terhadap pilihan karier anaknya akan menjadikan anak lebih siap menghadapi dunia kerja, karena anak akan termotivasi dan memiliki semangat kuat untuk berkarier.

Selain bimbingan karier dan dukungan orang tua, kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh penguasaan *soft skill*. Pada era revolusi industri saat ini *soft skill* sangat diperlukan oleh dunia kerja dalam menunjang keberhasilan kerja. Dimana banyak sekali Perusahaan yang saat membuka perekrutan karyawan baru yang mensyaratkan penguasaan *hard skill* dan juga *soft skill*. *Soft skill* merupakan kemampuan seseorang di dalam berinteraksi dengan orang lain yang mencakup kemampuan di dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, mampu beradaptasi, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian Desi dan Mayasari (2021) menyatakan bahwa penguasaan *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, juga ada penelitian yang dilakukan oleh Khoiroh dan Prajanti (2018) yang memperoleh hasil bahwa penguasaan *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga penguasaan *soft skill* sangat penting dan sangat diperlukan di dunia kerja, sebab

semakin baik *soft skill* yang dimiliki oleh seseorang maka kesiapan kerja yang dimiliki juga akan meningkat.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dibuat paradigma penelitian mengenai pengaruh variabel Bimbingan Karier ( $X_1$ ), Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ), dan Praktik Kerja Industri ( $X_3$ ) terhadap Kesiapan Kerja ( $Y$ ) dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. Paradigma Penelitian**

#### D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara parsial bimbingan karier terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung.
2. Ada pengaruh secara parsial dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung.
3. Ada pengaruh secara parsial penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung.
4. Ada pengaruh secara simultan bimbingan karier, dukungan orang tua, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu sampel pada populasi tertentu, memiliki karakteristik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai salah satu cara penelitian yang dapat menggambarkan dan menginterpretasi objek penelitian sesuai fakta dan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Sedangkan penelitian verifikatif berarti cara penelitian yang dapat menunjukkan dan membuktikan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Pendekatan penelitian merupakan serangkaian prosedur yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang ada, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengungkap peristiwa yang telah terjadi, dan menuntut kebelakang untuk memperoleh data yang dapat menentukan faktor-faktor yang menjadi sebab-sebab yang memungkinkan terjadinya peristiwa yang diteliti (Sujarweni, 2019). Penelitian *expost facto* bertujuan untuk memprediksi adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Sedangkan pendekatan *survey* digunakan untuk mengumpulkan data penelitian untuk mengetahui pengaruh bimbingan karier, dukungan orang tua, dan *softskill* terhadap kesiapan kerja dengan n alat yang disebut angket atau kuesioner. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan karier, dukungan orang tua, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi bukan hanya manusia, melainkan dapat berupa hewan, tumbuhan, dan benda lainnya yang ditetapkan untuk diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung yang berjumlah 475 siswa yang terdiri dari 8 jurusan dengan jumlah kelas sebanyak 16 kelas. Adapun rincian mengenai populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung TA. 2023/2024.**

No.	Jurusan	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total
1.	MPLB 1	2	32	34
2.	MPLB 2	-	33	33
3.	AKL 1	7	26	33
4.	AKL 2	8	25	33
5.	AKL 3	3	30	33
6.	Pemasaran 1	8	17	25
7.	Pemasaran 2	13	8	21
8.	TJKT 1	25	6	31

**Tabel 6. Lanjutan**

9.	TJKT 2	28	7	35
10.	TJKT 3	27	6	33
11.	DKV 1	20	13	33
12.	DKV 2	23	8	31
13.	Animasi	25	5	30
14.	Tata Boga 1	2	20	22
15.	Tata Boga 2	4	16	20
16.	Tata Busana	-	28	28
	<b>Jumlah</b>	<b>180</b>	<b>252</b>	<b>475</b>

*Sumber: Data Jumlah Siswa SMKN 1 Bandar Lampung TA. 2023/2024*

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari unit-unit yang ada di dalam populasi, yang karakteristiknya benar-benar dipelajari atau diteliti. Maka dengan menggunakan sampel, diharapkan hasil yang diperoleh akan menggambarkan sifat dan karakteristik dari populasi yang bersangkutan (Djaali, 2020). Jumlah sampel yang akan diteliti dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan jumlah anggota sampel yang menggunakan suatu rumus yang dikembangkan oleh para ahli. Maka untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = *Error Tolerance* (toleransi tingkat kesalahan sampel)

Persentase toleransi kesalahan yang dipakai adalah sebesar 5% karena penelitian ini merupakan penelitian dalam lingkup ilmu sosial. Sehingga tingkat kepercayaannya sebesar 95%.

Adapun perhitungan besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{475}{1 + 475 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{475}{2,1875}$$

$$n = 217,14 \text{ dibulatkan menjadi } 217$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 217 siswa.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel sering disebut juga sebagai teknik sampling yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari sampel yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2022). Jenis teknik *probability sampling* yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang berarti pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada pada suatu populasi. Adapun rumus dan perhitungan jumlah sampel pada setiap kelas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel setiap kelas} = \frac{\text{Jumlah tiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Di bawah ini merupakan perhitungan jumlah sampel pada setiap kelas pada siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung yaitu:

**Tabel 8. Jumlah Sampel Kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung TA. 2023/2024**

No.	Jurusan	Perhitungan	Total
1.	MPLB 1	$\frac{34}{475} \times 217 = 15,5$	16
2.	MPLB 2	$\frac{33}{475} \times 217 = 15,1$	15

**Tabel 8. Lanjutan**

3.	AKL 1	$\frac{33}{475} \times 217 = 15,1$	15
4.	AKL 2	$\frac{33}{475} \times 217 = 15,1$	15
5.	AKL 3	$\frac{33}{475} \times 217 = 15,1$	15
6.	Pemasaran 1	$\frac{25}{475} \times 217 = 11,4$	11
7.	Pemasaran 2	$\frac{21}{475} \times 217 = 9,6$	10
8.	TJKT 1	$\frac{31}{475} \times 217 = 14,2$	14
9.	TJKT 2	$\frac{35}{475} \times 217 = 15,9$	16
10.	TJKT 3	$\frac{33}{475} \times 217 = 15,1$	15
11.	DKV 1	$\frac{33}{475} \times 217 = 15,1$	15
12.	DKV 2	$\frac{31}{475} \times 217 = 14,2$	14
13.	Animasi	$\frac{30}{475} \times 217 = 13,7$	14
14.	Tata Boga 1	$\frac{22}{475} \times 217 = 10,1$	10
15.	Tata Boga 2	$\frac{20}{475} \times 217 = 9,1$	9
16.	Tata Busana	$\frac{28}{475} \times 217 = 12,8$	13
<b>Jumlah</b>			<b>217</b>

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel pada kelas XII pada semua jurusan di SMKN 1 Bandar Lampung memiliki rentang antara 9-16 siswa. Dimana diketahui jumlah sampel pada kelas XII di jurusan MPLB 1 dan TJKT 2 memiliki jumlah sampel masing-masing sebanyak 16 siswa. Untuk kelas XII di jurusan MPLB 2, AKL 1, AKL 2, AKL 3, TJKT 3, DKV 1 masing-masing memiliki sampel sebanyak 15 siswa. Kemudian untuk kelas XII jurusan TJKT 1, DKV 2, dan Animasi memiliki jumlah sampel sebanyak 14 siswa. Sedangkan kelas XII pada jurusan Tata Busana sebanyak 13 siswa, Pemasaran 1 sebanyak 11 siswa, Pemasaran 2 dan Tata Boga 1 sebanyak 10 siswa, serta Tata Boga 2 sebanyak 9 siswa. Sehingga total keseluruhan jumlah sampel yang diteliti pada kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung adalah sebanyak 217 siswa.

## D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu antara satu dengan lainnya yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari lebih mendalam serta ditarik kesimpulannya (Muhlis & Gultom, 2021). Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2022). Variabel bebas dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan karier ( $X_1$ ), dukungan orang tua ( $X_2$ ), dan *soft skill* ( $X_3$ ).

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang besaran nilainya tergantung dan dipengaruhi oleh variabel bebas (Seran, 2020). Variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja (Y).

## E. Definisi Konseptual Variabel

### 1. Bimbingan Karier ( $X_1$ )

Bimbingan karier adalah suatu layanan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk membantu dan membimbing siswa untuk mengenali potensi yang dimiliki, minat dan bakatnya, mengetahui keterampilan dan keahlian yang dimiliki, serta dapat menentukan karier yang akan dipilih setelah lulus sekolah.

### 2. Dukungan Orang Tua ( $X_2$ )

Dukungan orang tua adalah bentuk tanggung jawab di dalam mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan cara orang tua memberikan bantuan terhadap anaknya yang mencakup kebutuhan dasar seperti

pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta dukungan secara materiil.

### **3. Penguasaan *Soft Skill* (X<sub>3</sub>)**

*Soft Skill* adalah suatu kecerdasan emosional (*emotional intelligent quotient*) atau keterampilan yang dapat mempengaruhi hubungan dan interaksi dengan orang lain terkait dengan cara mengambil suatu sikap pada kondisi tertentu serta bagaimana mempresentasikan sesuatu agar mudah dipahami oleh orang lain.

### **4. Kesiapan Kerja (Y)**

Kesiapan kerja adalah kondisi yang dimiliki oleh seseorang seperti kematangan fisik, kematangan mental, dan kecukupan pengalaman yang diperolehnya untuk dapat terjun langsung ke dunia kerja dan menghadapi tantangan-tantangan yang ada di dunia kerja.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan suatu pengertian atau batasan atau konstruk yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti supaya variabel yang sebelumnya hanya konsep abstrak dan luas menjadi konsep yang operasional dan spesifik sehingga mempermudah di dalam pengukurannya (Sugeng, 2022). Pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

### **1. Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja merupakan skor jawaban responden tentang kondisi yang menunjukkan adanya kematangan baik secara fisik, mental, dan kecukupan pengalaman yang diperoleh siswa untuk terjun ke dunia kerja tanpa mengalami kesulitan dan hambatan yang berarti. Indikator dari kesiapan kerja yaitu kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan, motif, dan tujuan, serta keterampilan dan pengetahuan. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel kesiapan kerja yaitu kuesioner

atau angket dengan skala interval dengan pendekatan *Semantic Differential* yang jawaban tersusun dalam satu garis kontinum dengan penskoran menggunakan rentang 1-7 dimana jawaban positif terletak di bagian kanan garis dan jawaban negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya.

## **2. Bimbingan Karier**

Bimbingan karier merupakan skor jawaban responden tentang layanan bimbingan yang diberikan oleh sekolah untuk membimbing dan membina potensi siswa agar dapat berkembang sesuai kapasitas masing-masing dan dapat menentukan keputusan mengenai karier yang akan dipilih di masa mendatang. Indikator bimbingan karier diantaranya yaitu pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, pemahaman hambatan dan cara mengatasinya, serta merencanakan masa depan. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel bimbingan karier yaitu kuesioner atau angket dengan skala interval dengan pendekatan *Semantic Differential* yang jawaban tersusun dalam satu garis kontinum dengan penskoran menggunakan rentang 1-7 dimana jawaban positif terletak di bagian kanan garis dan jawaban negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya.

## **3. Dukungan Orang Tua**

Dukungan orang tua merupakan skor jawaban responden tentang dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam mendidik dan membina anak secara terus menerus yang dengan pemberian bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak seperti pemberian perhatian, perasaan nyaman dan aman, serta dalam bentuk finansial. Indikator dukungan orang tua diantaranya yaitu berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel dukungan orang tua yaitu kuesioner atau angket dengan skala interval dengan pendekatan *Semantic Differential* yang jawaban tersusun dalam satu garis kontinum dengan penskoran menggunakan rentang 1-7 dimana jawaban positif terletak di

bagian kanan garis dan jawaban negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya.

#### 4. Penguasaan *Soft Skill*

Penguasaan *soft skill* merupakan skor jawaban responden tentang kemampuan seseorang di dalam berinteraksi dengan orang lain terkait dengan cara mengambil suatu sikap pada kondisi tertentu serta bagaimana mempresentasikan sesuatu agar mudah dipahami oleh orang lain. *Soft skill* mencakup kemampuan di dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, mampu beradaptasi, dan bertanggung jawab. Indikator penguasaan *soft skill* diantaranya yaitu kemampuan komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, kreativitas, kemampuan menyelesaikan konflik, dan kesadaran budaya lain. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel penguasaan *soft skill* yaitu koesioner atau angket dengan skala interval dengan pendekatan *Semantic Differential* yang jawaban tersusun dalam satu garis kontinum dengan penskoran menggunakan rentang 1-7 dimana jawaban positif terletak di bagian kanan garis dan jawaban negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya.

**Tabel 9. Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kesiapan Kerja (Y)	1. Kondisi fisik, mental, dan emosional 2. Kebutuhan, motif, dan tujuan 3. Keterampilan dan Pengetahuan (Slameto, 2018)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2.	Bimbingan Karier (X <sub>1</sub> )	1. Pemahaman diri 2. Nilai-nilai 3. Pemahaman lingkungan 4. Pemahaman hambatan dan mengatasi hambatan 5. Merencanakan masa depan (Purnama & Suryani, 2019)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

**Tabel 9. Lanjutan**

3.	Dukungan Tua ( $X_2$ )	Orang	1. Dukungan emosional 2. Dukungan penghargaan 3. Dukungan instrumental 4. Dukungan informatif (Putra dkk., 2020)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4.	Penguasaan <i>Skill</i> ( $X_3$ )	<i>Soft</i>	1. Kemampuan komunikasi 2. Kemampuan menyelesaikan masalah 3. Kreativitas 4. Kemampuan menyelesaikan konflik 5. Kesadaran budaya lain Schulz (dalam Rahmawanti dan Nurzaelani, 2022)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung (Hikmah & Maskar, 2020). Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang dapat mendukung hasil penelitian, dalam hal ini berkaitan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung.

### 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022). Kuesioner dibuat dan dirumuskan berdasarkan pada indikator-indikator variabel yang diteliti sehingga akan di dapatkan data sebagai sumber dalam penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari

variabel bimbingan karier, dukungan orang tua, *soft skill*, dan kesiapan kerja dari siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah berjenis kuesioner tertutup, yang berarti responden tidak diberikan kebebasan untuk menjawab setiap pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan pendapat mereka. Hal ini karena *opsi* jawaban pada kuesioner tertutup telah disediakan oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator yang ada (Wirawan dalam Giantara dan Astuti 2020). Kemudian, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Semantic Differential* untuk mengukur sikap/karakteristik dari subjek penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, laporan kegiatan, notulen rapat, foto, dan lain-lain (Kusumastuti dkk., 2020). Dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan informasi pendukung terkait dengan variabel yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024 dan untuk keperluan data penelitian lainnya.

### **4. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan dengan melakukan dialog atau percakapan secara tatap muka dengan responden untuk mendapatkan sejumlah informasi (Fadhallah, 2020). Hasil wawancara merupakan informasi yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

## H. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mendapatkan sejumlah data yang ada dalam proses penelitian. Kualitas instrumen penelitian akan menentukan pula kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Suatu instrumen dikatakan baik jika dapat mengukur apa yang hendak diukur dan instrumen tersebut siap untuk digunakan sebagai pengumpul data jika sudah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya (Wulandari & Radia, 2021). Oleh karena itu, instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data secara tepat dari variabel yang diteliti. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen, maka dapat menggunakan metode korelasi *product moment* dari Carll Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel yang diteliti

$\Sigma X$  = Jumlah skor item pertanyaan

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total Y

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan dk = jumlah responden maka instrument tersebut dinyatakan valid, sebaliknya maka instrumen tidak valid.

a) Variabel Bimbingan Karier ( $X_1$ )

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil dari pengujian validitas menggunakan SPSS pada variabel bimbingan karier dari 15 item pernyataan seluruhnya dinyatakan valid. Sehingga kuesioner yang digunakan untuk variabel bimbingan karier sebanyak 13 item pernyataan. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel bimbingan karier.

**Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Bimbingan Karier ( $X_1$ )**

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,757	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,759	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,731	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,728	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,531	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,693	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,773	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0,790	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0,794	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0,468	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 11	0,700	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 12	0,524	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 13	0,772	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 14	0,662	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 15	0,621	0,279	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS 25, 2023

b) Variabel Dukungan Orang Tua ( $X_2$ )

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil dari pengujian validitas menggunakan SPSS pada variabel dukungan orang tua dari 15 item pernyataan seluruhnya dinyatakan valid. Sehingga kuesioner yang digunakan untuk variabel dukungan orang tua sebanyak 13 item pernyataan. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel dukungan orang tua.

**Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Dukungan Orang Tua (X<sub>2</sub>)**

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,360	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,704	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,645	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,752	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,645	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,598	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,585	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0,757	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0,737	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0,608	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 11	0,575	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 12	0,678	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 13	0,824	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 14	0,703	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 15	0,723	0,279	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS 25, 2023

c) Variabel Penguasaan *Soft Skill* (X<sub>3</sub>)

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil dari pengujian validitas menggunakan SPSS pada variabel penguasaan *soft skill* dari 15 item pernyataan seluruhnya dinyatakan valid. Sehingga kuesioner yang digunakan untuk variabel penguasaan *soft skill* sebanyak 13 item pernyataan. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel penguasaan *soft skill*.

**Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Penguasaan *Soft Skill* (X<sub>3</sub>)**

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,845	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,816	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,793	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,810	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,761	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,752	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,826	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0,784	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0,576	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0,762	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Butir 11	0,783	0,279	r hitung > r tabel	Valid

**Tabel 12. Lanjutan**

Butir 12	0,523	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 13	0,741	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 14	0,684	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 15	0,417	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

*Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS 25, 2023*

d) Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil dari pengujian validitas menggunakan SPSS pada variabel kesiapan kerja dari 15 item pernyataan seluruhnya dinyatakan valid. Sehingga kuesioner yang digunakan untuk variabel kesiapan kerja sebanyak 13 item pernyataan. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel kesiapan kerja.

**Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)**

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,797	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,810	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,781	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,715	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,463	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,667	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,739	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,731	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,618	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,578	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,537	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,575	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 13	0,539	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 14	0,426	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 15	0,535	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

*Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS 25, 2023*

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan pengujian instrumen penelitian untuk menunjukkan tingkat kepercayaan dan keterandalan data yang dihasilkan, Suatu instrumen dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang sama

meskipun digunakan secara berulang. Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena alternatif jawaban pada instrumen penelitian lebih dari dua pilihan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\Sigma \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item  
 $V_t^2$  = varian total

Kriteria pengujiannya yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan *r Alpha Cronbach* dengan *r* tabel korelasi *Product Moment*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $dk =$  jumlah responden yang diteliti, maka instrument tersebut reliabel, sebaliknya tidak reliabel.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian, maka dapat dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien *r* sebagai berikut:

**Tabel 14. Interpretasi Koefisien r**

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

*Sumber: Rusman (2015)*

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada masing-masing variabel terhadap 50 responden.

a) Variabel Bimbingan Karier ( $X_1$ )

Uji reliabilitas pada instrumen variabel bimbingan karier ( $X_1$ ) dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba

sebanyak 50 responden dan dihitung berdasarkan 15 item pernyataan yang dinyatakan valid.

**Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Bimbingan Karier ( $X_1$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,915	15

*Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS 25, 2023*

Berdasarkan uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *r Alpha* diperoleh sebesar 0,915 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel bimbingan karier memiliki reliabilitas sangat tinggi.

b) Variabel Dukungan Orang Tua ( $X_2$ )

Uji reliabilitas pada instrumen variabel dukungan orang tua ( $X_2$ ) dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 50 responden dan dihitung berdasarkan 15 item pernyataan yang dinyatakan valid.

**Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Dukungan Orang Tua ( $X_2$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,905	15

*Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS 25, 2023*

Berdasarkan uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *r Alpha* diperoleh sebesar 0,905 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel dukungan orang tua memiliki reliabilitas sangat tinggi.

c) Variabel Penguasaan *Soft Skill* ( $X_3$ )

Uji reliabilitas pada instrumen variabel penguasaan *soft skill* ( $X_3$ ) dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji

coba sebanyak 50 responden dan dihitung berdasarkan 15 item pernyataan yang dinyatakan valid.

**Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Penguasaan Soft Skill (X3)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,929	15

Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *r Alpha* diperoleh sebesar 0,929 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel penguasaan *soft skill* memiliki reliabilitas sangat tinggi.

d) Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Uji reliabilitas pada instrumen variabel kesiapan kerja (Y) dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 50 responden dan dihitung berdasarkan 15 item pernyataan yang dinyatakan valid.

**Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Kesiapan Kerja (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,887	15

Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *r Alpha* diperoleh sebesar 0,887 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kesiapan kerja memiliki reliabilitas sangat tinggi.

## I. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat dasar melakukan pengujian statistik parametrik. Uji normalitas dipakai untuk mengetahui apakah populasi data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Sintia dkk., 2022). Hal ini dikarenakan peneliti mengambil sampel dari sejumlah populasi, sehingga perlu dilakukan pengujian normalitas dengan tujuan sampel yang diambil representatif dan hasil penelitian dapat diberlakukan kepada seluruh anggota populasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$x^2$  = Chi Kuadrat

$O_i$  = Frekuensi observasi

$E_i$  = Frekuensi harapan

Hasil perhitungan Chi Kuadrat ( $x^2$ ) selanjutnya akan dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat tabel dengan  $dk = k-1$  dan  $\alpha = 0,05$ . Dimana kriteria pengambilan keputusannya adalah jika Chi Kuadrat ( $x^2$ ) hitung < Chi Kuadrat ( $x^2$ ) tabel maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya berarti data tidak berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji untuk menentukan tingkat kesamaan atau kehomogenan dari beberapa varians populasi. Uji ini merupakan salah satu syarat dari uji statistik parametrik. Asumsi yang menjadi dasar dalam analisis varian (Anova) yaitu varians populasi adalah homogen atau sama. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian homogen atau tidak yang dilakukan dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas dapat dilakukan jika data penelitian berdistribusi normal (Sianturi, 2022). Uji homogenitas pada penelitian ini

menggunakan metode *Levene Statistic*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

$$Z_t = | Y_t - Y_T |$$

Keterangan:

- n : Jumlah kelompok  
 k : Banyaknya kelompok  
 $Z_U$  :  $Y_U - Y_T$   
 $Y_t$  : Rata-rata kelompok ke-i  
 $Z_t$  : Rata-rata kelompok dari  $Z_i$   
 Z : Rata-rata menyeluruh (*Overall Mean*) dari  $Z_{ij}$

Ketentuan pengujian homogenitas yaitu jika  $W \leq F_{\text{tabel}}$ , maka sampel yang diteliti dapat dinyatakan homogen dan jika sebaliknya yaitu  $W \geq F_{\text{tabel}}$ , maka sampel yang diteliti tidak bersifat homogen dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-1$ .

Adapun rumusan hipotesis uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- $H_0$  = Varians populasi homogen  
 $H_1$  = Varians populasi tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau dapat dinyatakan bahwa varians populasi homogen.
- Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau dapat dinyatakan bahwa varians populasi tidak homogen.

## J. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel X memiliki hubungan yang linier atau tidak dengan variabel Y. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik F melalui tabel Analisis Varians (ANOVA) dengan tujuan untuk mencari besarnya terlebih dahulu. Adapun rumus dalam mencari besaran ANOVA yaitu sebagai berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{[\sum(Y)^2]}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{[\sum(X)(\sum(Y))]}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{[(\sum(Y))^2]}{n_1} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (a) = Jumlah Kuadrat Regresi a

JK (b/a) = Jumlah Kuadrat Regresi b/a

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

**Tabel 19. Daftar Analisis (ANOVA) untuk Uji Linieritas**

Sumber Variansi	dk	JK	KT	F	Ket
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$		
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)		
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	(i)
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK (S)}{n-2}$		

**Tabel 11. Lanjutan**

Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$	(ii)
Galat	n-k	JK (G)	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$		

Sumber: Sudjana (dalam Rusman, 2023)

Rumusan hipotesis uji linieritas:

$H_0$  : Koefesien berbentuk linier

$H_1$  : Koefesien berbentuk non linier

Kriteria pengujian linieritas yaitu terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) yang berarti koefesien berbentuk linier, sebaliknya  $H_0$  ditolak.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antar variabel bebas (*independent variable*) pada suatu model regresi. Pada dasarnya, model regresi yang baik yaitu tidak ada hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya. Apabila ada hubungan antar variabel bebas, maka disebut dengan *problem Multikolinieritas* yang menjadikan koefesien regresinya tidak akan bermakna (Santoso, 2019).

Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Tolerance (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- Pada nilai *Tolerance*. Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak mengandung gejala multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka variabel bebas yang diteliti mengandung gejala multikolinieritas.
- Pada nilai VIF. Apabila nilai VIF  $< 10$  maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak mengandung gejala multikolinieritas. Sebaliknya, apabila

nila VIF > 10 maka berarti variabel bebas yang diteliti mengandung gejala multikolinieritas pada model regresinya.

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara serangkaian data yang diteliti atau tidak. Secara praktis, model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari gejala autokorelasi (Santoso, 2019). Hal ini dikarenakan jika model regresi mengandung gejala autokorelasi maka mengakibatkan penaksir mempunyai varians yang tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan karena dapat memberikan kesimpulan yang salah Rietveld dan Sunaryanto (dalam Rusman, 2023)

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson Test (DW Test)* dengan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi yang ada (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dengan dilakukannya pengujian heteroskedastisitas, maka dapat diketahui apakah varians residual absolut homogen atau tidak homogen untuk semua pengamatan. Dimana persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan nilai koefisien Rank Spearman dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

$\rho_{xy}$  : Koefisien korelasi Rank Spearman

6 : Konstanta

$\Sigma$  : Kuadrat selisih antar rangking dua variabel, yaitu selisih rangking nilai residual mutlak dan variabel bebas

N : Jumlah pengamatan

Kriteria pengujian heteroskedastisitas yaitu jika  $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti persamaan regresi dapat dinyatakan mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatannya. Sebaliknya, jika  $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Rusman, 2023).

## K. Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya, untuk menguji pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka menggunakan analisis regresi. Analisis regresi dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh sebuah variabel terhadap variabel yang lain. Analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua jenis yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

### 1. Regresi Linier Sederhana

Menurut Yuiardi dan Nuraeni (2017) regresi linier sederhana merupakan persamaan regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y), dimana hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan secara garis lurus. Analisis regresi linier sederhana memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai proyeksi variabel Y

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah regresi linier

X = Variabel bebas

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji statistik t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{s}$$

Keterangan:

$t_o$  = Nilai teoritis observasi

$b$  = Koefisien arah regresi

$s$  = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis dengan regresi linier sederhana yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-2$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menyatakan adanya pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-2$ , maka  $H_0$  diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y.

## 2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel terikat jika dua atau lebih

variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Rusman, 2023). Adapun persamaan regresi linier berganda pada umumnya yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Untuk mencari nilai a dan b dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai proyeksi variabel Y

a = Nilai konstan

b = Koefisien arah regresi linier

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Pengujian regresi linier berganda akan menggunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n-k-1}}$$

Kriteria pengambilan keputusan pada analisis regresi linier berganda yaitu  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1 pada  $\alpha = 0,05$ , begitupun sebaliknya.

## V. KESIMPULAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara positif dan signifikan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung. Pengaruh positif diartikan searah sehingga jika bimbingan karier meningkat maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.
2. Ada pengaruh secara positif dan signifikan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung. Pengaruh positif diartikan searah sehingga jika dukungan orang tua meningkat maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.
3. Ada pengaruh secara positif dan signifikan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung. Pengaruh positif diartikan searah sehingga jika penguasaan *soft skill* meningkat maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.
4. Ada pengaruh secara simultan antara bimbingan karier, dukungan orang tua, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan apabila seorang siswa mendapatkan bimbingan karier yang optimal, dukungan orang tua yang tinggi, dan ditambah dengan penguasaan *soft skill* yang baik maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang ingin diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan karier merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa setelah lulus dari sekolah. Oleh karena itu, disarankan kepada guru SMKN 1 Bandar Lampung untuk terus mengoptimalkan layanan bimbingan karier kepada setiap siswa agar siswa dapat mengenali potensi yang dimiliki dan dapat memiliki gambaran untuk menentukan pilihan karier yang sesuai dengan keahlian yang mereka miliki.
2. Dukungan orang tua sangatlah penting dalam menentukan keputusan karier siswa. Sehingga diharapkan orang tua siswa akan selalu memberikan dukungan yang positif mengenai rencana karier yang akan diambil oleh siswa sehingga siswa akan lebih percaya diri dan memiliki kesiapan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan.
3. Penguasaan *soft skill* merupakan faktor dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Penguasaan *soft skill* sangat penting bagi keberhasilan karier siswa di masa mendatang, sehingga diharapkan siswa dapat terus belajar mengenai kepemimpinan, pengambilan keputusan, *problem solving*, komunikasi, kreativitas, *public speaking*, kepercayaan diri, dan kecerdasan emosional lainnya. Sehingga saat siswa telah lulus dari sekolah, maka dapat langsung mengimplementasikan *soft skill* yang telah dimilikinya.
4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel bimbingan karier, dukungan orang tua, dan penguasaan *soft skill* mempengaruhi kesiapan kerja siswa, sehingga disarankan agar sekolah dapat mengoptimalkan layanan bimbingan karier kepada setiap siswa karena dapat membantu siswa merencanakan karier di masa mendatang. Kemudian, orang tua juga harus selalu memberikan dukungan kepada setiap keputusan karier yang diambil oleh anaknya sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Selain itu, siswa juga disarankan untuk terus mengeksplorasi potensi, keahlian, dan *soft skill* yang dapat berguna untuk masa depan.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameliyah, R., & Fitriana. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill dan Hasil Belajar terhadap Kesiapan Kerja. *Journal of Comprehensive Science*, 1(5), 1087–1099.
- Arif, M., & Sirlyana. (2023). *Teknik untuk Meningkatkan Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arista, N. P. M. (2023). *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Ash-Shiddiqy, dkk. (2019). Efektivitas Bimbingan Karier terhadap Kematangan Karier Mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 301–311.
- Cahyaningrum, D., & Martono, S. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, Dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1193–1206.
- Dewi, S. (2022). Layanan Bimbingan Karier Dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas XII Dalam Pemilihan Karier. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 29–44.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderating dan Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 23–41.
- Estiana, R., dkk. (2023). Pentingnya Penguasaan Soft Skill Bagi Generasi Z di Kalangan Santri Pesantren Yaa Bunayaa, Purwakarta. *Buletin Abdi Masyarakat*, 3(2), 1–10.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Yogyakarta: UNJ Press.
- Farihati, dkk. (2019). Kedisiplinan, kemandirian dan kesiapan kerja (employability): Literaturereview. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 384–390.
- Farkhati, A., & Sumarti, S. S. (2019). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kimia Berbantuan E-Lkpd Terintegrasi Chemoentrepreneurship Untuk

- Menganalisis Soft Skill Siswa. *Chemistry in Education*, 8(2), 24–28.
- Fikriyani, D. N., & Herdi. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14.
- Giantara, F., & Astuti, A. (2020). Kemampuan Guru Matematika Mempertahankan Substansi Materi Melalui Proses Pembelajaran Online. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 787–796.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self Efficacy dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142-151.
- Hamdani, F., dkk. (2022). Pentingnya pengembangan soft skills generasi milenial dalam menghadapi tantangan pasca pandemi covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 485–494.
- Hasibuan. (2020). Hubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 6(1), 37–43.
- Hestiningtyas, W., Winatha, I. K., & Prasetyo, B. (2022). Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa. *Journal of Social Science Education*, 3(2).
- Hidayatussani, N., dkk. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna Desa Wonosalam. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 107–111.
- Hikmah, S. N., & Maskar, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Powerpoint Pada Siswa Smp Kelas Viii Dalam Pembelajaran Koordinat Kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 15–19.
- Hulu, F. (2020). Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Soft Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016. *Niagawan*, 9(3), 263.
- Irfan, A. M., dkk. (2022). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja Sesuai Kebutuhan Industri 4.0 Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar. *JoVI: Journal of Vocational Instruction*, 1(1), 18–26.
- Irwanto. (2022). Tinjauan Secara Deskriptif Teori Prosser Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Kurikulum Di Sekolah Menengah Kejuruan Di Indonesia. *Natural Science Education Research*, 447–462.
- Karlina, N., dkk. (2022). Studi Deskriptif Kesiapan Kerja Peserta Didik Di Smk Negeri Cihampelas. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(1), 61.
- Kaswan, K. (2019). *45 Soft Skills Kepemimpinan: Praktik untuk Meraih Keunggulan Personal dan Profesional*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Prakerin,

- Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). The Role of Peers in the Character Building of the Students of Islamic Junior High School. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(22), 1–12.
- Kusuma, L., dkk. (2021). Perhatian Orang tua dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 373–491.
- Kusumastuti, A., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marganingsih, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motif Berwirausaha Siswa Smk Nusantara Indah Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 6(2), 133–142.
- Mashudi. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114.
- Mastur, M. R., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 789–802.
- Maulany, L. E., dkk. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Pemanapan Arah Pilihan Karir Siswa Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12396–12401.
- Muhlis, M., & Gultom, K. S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 191–198.
- Mukhlason, A., dkk. (2020). Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29–36.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117.
- Mutoharoh, A. K., & Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 38.
- Neswari, W. T., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Pgri 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(2), 1701–1709.
- Nurdin, Astikasari, Y., & Rizal, Y. (2018). Praktik Kerja Industri, Soft Skill, Motivasi Kerja, Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 6(4).
- Nurussyifa, R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi,

- Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 164.
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485–500.
- Pauziah, U. (2022). Perancangan Sistem Informasi Bisnis Center di SMK Fatahillah Cileungsi. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 223–232.
- Prabowo, M. A., & Setiyani, R. (2019). Pengaruh Goal Orientation dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa dengan Prestasi Akademik sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1001–1015.
- Purnama, N., & Suryani, N. (2019). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 350–365.
- Putra, I. P. P. B. D., dkk. (2020). Determinasi Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Baca. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 26.
- Putri, A. A. Y., dkk. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Di Smk Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(3), 2614–0349.
- Rahma, U., & Rahayu, E. W. (2018). Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(3), 194–205.
- Rahmadina, F. S., dkk. (2021). Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (BDR). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 18–25.
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2022). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37–47. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Rahmayanti, D., dkk. (2019). Pengaruh Pkl, Lingkungan Keluarga, Akses Informasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 945–960.
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43–57.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.

- Rosara, D. B., dkk. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1), 1–14.
- Rusdiana, A., & Nasihuddin. (2018). *Kesiapan PTKIS dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman, T. (2023). *Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sakina, N. Al, & Asiatun, K. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier di SMK terhadap Pilihan Karier Siswa SMKN 1 Depok Kelas XII Busana. *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi*, 10(3), 1–11.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, P. P., & Sontani, U. T. (2021). Kontribusi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 141.
- Seran, S. (2020). *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawati, D., & Mayasari, M. (2021). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sma Negeri 3 Kota Jambi Di Masa Pandemi Covid 19. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 5(1), 23.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 386–397.
- Sihotang, K. (2020). *Etika Kerja Unggul*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sintia, I., dkk. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonia. (2021). *Hubungan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Al-Mujahirin Desa Menggala Sempurna Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. UIN Suska Riau.
- Suardipa, I. P., dkk. (2021). Urgensi Soft Skill Dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 63–74.
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugianti, dkk. (2023). Pengaruh Penguasaan Soft Skill, Informasi Dunia Kerja, dan

- Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 2(3), 43–55.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, E., & Machmuddah, Z. (2020). Kontribusi Intrapersonal Skills dan Interpersonal Skills Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Perguruan Tinggi “X.” *Jurnal Sains Manajemen*, 6(1), 65–75.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprianto. (2019). Kontribusi Bimbingan Karier dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 2(1), 32–49.
- Suroto, Diana, I. K. W., & Winatha, I. K. (2022). Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Produktivitas*, 9(1), 17–23.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Triyono, A. S., Rusman, T., & Pujiati. (2019). Pengaruh Teman Sebaya, Potensi Diri, Hasil Belajar, Dukungan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan ke PTN. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(5).
- Turistiati, A. T., & Ramadhan, H. F. A. (2019). Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- Umami, R., & Rahmaningtyas, W. (2022). Faktor Pendukung Kesiapan Kerja: Studi Analisis Kuantitatif. *Exceptional Education Quarterly*, 2(2), 92–103.
- Utami, S. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Karir Menggunakan Aplikasi Google Classroom Siswa Kelas Xii Mipa 3 Sma Negeri 1 Tarakan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 3(1), 71–82.
- Wahyuni, T. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri, Soft Skill, Bimbingan Karir dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Pada Siswa XII SMK Negeri 1 Salatiga)*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wati, D. A., dkk. (2020). Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa SMA Melalui Pramuka. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 181–203.
- Wiharja, H., dkk. (2020). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18.
- Wiyono, H. D., dkk. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 1(2), 19–25.

- Wulandari, A., & Radia, E. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 10–18.
- Yohanes, D., dkk. (2022). Analisis Dukungan Orang Tua, Minat Anak dan Pembinaan Pelatih terhadap Prestasi Atlet Renang Prsi Kabupaten Brebes (Studi Kasus pada Antasena Swimming Club Brebes). *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 100–112.
- Yudhianto, K. A., & Rahmasari, I. (2020). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Siswa Tunarungu. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(1), 1–7.
- Yuiardi, R., & Nuraeni, Z. (2017). *Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Innosain.
- Yuliani, L., & Suryani, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Karir, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Disiplin Belajar terhadap Kesiapan Kerja. *Business and Accounting Education Journal*, 2(3), 347–355.
- Yulianti, dkk. (2023). Pendidikan dalam Keluarga pada Anak Remaja. *Journal of Education Research*, 4(3), 980–985.
- Yusri, M., & Sulistyowati, R. (2020). Pengaruh teaching factory six steps pada tata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii di smk 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 8(3), 965–971.
- Zurriyati, E., & Mudjiran. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563.